

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 3 AMBULU TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:
Erfan Efendi
NIM: 202101090046

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 3 AMBULU TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Erfan Efendi

NIM: 202101090046

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 3 AMBULU TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:
Erfan Efendi
NIM: 202101090046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 3 AMBULU TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

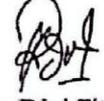
Hari: Selasa
Tanggal: 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua


Fiqru Mafar, M.IP.
NIP. 198407292019031004

Sekretaris


Rachma Dini Fitria, M.Si.
NIP. 199403032020122005

Anggota:

1. Dr. Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd.

)

2. Musyarofah, M.Pd.

)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
(الاعراف: ٥٦)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi sesudah baiknya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.”
(QS. Al-Araf ayat 56)*



* Perpustakaan UIN KHAS Jember, *Al-Quran Terjemahan Indonesia*. Hal 288 (Surat Al-A'raf Ayat 56).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga, orang tua Bapak Marjuki dan Ibu Mujiati, kakak Rudy Marjono dan Maria Ulfa serta nenek Katiyem. Terima kasih atas doa dan dukungan moral, material, spiritual serta nasehat yang terus diberikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan demi keberhasilan serta kesuksesan penulis.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025" dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas selama proses kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi yang telah memberikan izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Musyarofah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis mulai dari perencanaan, penelitian hingga penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

6. Bapak Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam pengajuan skripsi ini.
7. Doses-dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan dan pengalamannya kepada penulis.
8. Ibu Dra. Mahmudah selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Ambulu yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut.
9. Ibu Eny Nopy Yanti, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian.

Semoga jasa dan amal baik yang Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan bidang pendidikan IPS.



Jember, 31 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Erfan Efendi, 2024: *“Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025”*

Kata kunci: Lingkungan, Sumber Belajar, IPS

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adanya kendala dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik merasa bosan dan menunjukkan minat yang tidak tertarik pada materi yang dipelajari. Dikarenakan peserta didik cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung. Peran guru diperlukan guna mengimplementasikan inovasi belajar yang sesuai dengan arah perubahan. Dalam pembelajaran, selain buku teks siswa lingkungan juga merupakan sumber belajar yang bermakna untuk alternatif bagi guru sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS terutama lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Ambulu Jember tahun pelajaran 2024/2025. 2) Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Ambulu Jember tahun pelajaran 2024/2025.

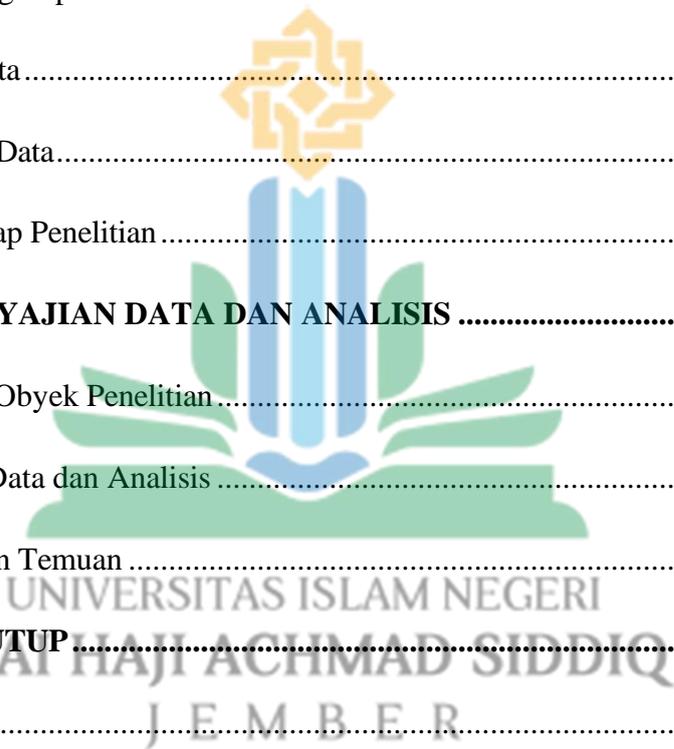
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Ambulu a) Melalui pembelajaran IPS di halaman sekitar (lingkungan alam) dimulai dengan guru memaparkan materi melalui peta, kemudian mengajak peserta didik ke hutan di selatan sekolah untuk mempelajari tema potensi sumber daya alam secara langsung. b) Melalui pembelajaran IPS di laboratorium dimulai dengan guru menjelaskan pengantar tentang keberagaman, kemudian mengajak peserta didik belajar menggunakan fasilitas internet di laboratorium untuk mempelajari tema kemajemukan masyarakat Indonesia secara luas. 2) Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Ambulu melalui pembelajaran IPS di lingkungan sekolah, dimulai dengan guru memberikan peserta didik sosialisai kenakalan remaja dengan bentuk poster sebagai media edukatif untuk mempelajari tema sosialisai dalam masyarakat secara bermakna.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PENGESAHAN	III
MOTTO.....	IV
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11

B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

No. Uraian

1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Yang Dilakukan	16
4.1 Daftar Nama Guru Sekolah SMP Negeri 3 Ambulu	46
4.2 Daftar Peserta Didik dan Rombel SMP Negeri 3 Ambulu.....	47
4.3 Daftar Prasarana SMP Negeri 3 Ambulu	47



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

4.1 Pembelajaran IPS di Kelas	56
4.2 Pembelajaran IPS di Lingkungan Alam	57
4.3 Modul Ajar Potensi Sumber Daya Alam.....	58
4.4 Pembelajaran IPS di Laboratorium.....	64
4.5 Modul Ajar Kemajemukan Masyarakat Indonesia.....	65
4.6 Pembelajaran IPS di Lingkungan Sekolah	74
4.7 Modul Ajar Sosialisasi Dalam Masyarakat	75



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan mengharuskan proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga disesuaikan dengan cara belajar masing-masing peserta didik. Pendidikan formal dilaksanakan oleh sebuah lembaga yang disebut sekolah. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bertujuan memberikan bimbingan untuk mengembangkan jiwa dan raga peserta didik sehingga dalam batas kodrat pribadi mereka dan pengaruh lingkungan mereka bisa mencapai kemajuan baik secara fisik maupun batin.¹ Sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara.² Berdasarkan pemahaman mengenai tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan di sekolah berfungsi sebagai proses untuk mengembangkan

¹ Henricus Suparlan, "Filsafat Pendidikan KI Hadjar Dewantara dan sumbangnya Bagi Pendidikan Indonesia," *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (14 Agustus 2016): 56, <https://doi.org/10.22146/jf.12614>.

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kemampuan dan menanamkan karakter yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan negara.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan peserta didik di sekolah, namun proses pembelajaran di kelas adakalanya berlangsung dengan monoton. Pada proses pembelajaran di kelas, guru memegang peran penting dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Pane dalam Setiawan menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya.³ Berdasarkan pemahaman tersebut proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan. Mengajar adalah proses mentransfer ilmu, informasi, nilai dan norma dari guru, selain itu guru juga bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menuju perubahan yang signifikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, IPS ditunjukkan untuk menciptakan warga negara yang memahami masyarakatnya dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan serta perkembangan sosial. IPS juga mengkaji berbagai permasalahan masyarakat termasuk hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Piaget dalam Driyan pada usia 12-13 tahun kemampuan berpikir anak berkembang ke arah pemikiran konkret dan rasional yang disebut sebagai tahap

³ Tri Yudha Setiawan, "Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Era Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 2, 2022. Hal 70-75. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>.

masa ketika imajinasi mulai digantikan oleh pola pikir yang lebih nyata.⁴ Oleh karena itu, dalam tahap perkembangan ini diperlukan proses pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan berpikir konkret anak.

Beberapa kendala dalam pembelajaran IPS yang terasa membosankan disebabkan materi yang banyak serta kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, sehingga mereka sulit mengatasi masalah yang dihadapi. Peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, banyak dari mereka yang tidak menunjukkan minat untuk mengemukakan pendapat terkait materi yang dipelajari. Kesulitan dalam memahami pembelajaran sering muncul karena materi yang disampaikan guru kurang dapat dipahami oleh peserta didik. Faktor eksternalnya seperti lingkungan pergaulan juga turut memengaruhi kesulitan belajar peserta didik seperti teman sebaya bisa menjadi faktor yang menghambat proses belajar, faktor internal seperti perhatian dan minat belajar dalam diri peserta didik sendiri juga memengaruhi kemauan belajar, ketika minat belajar rendah peserta didik cenderung menjadi malas untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi agar minat belajar peserta didik meningkat, guru diharapkan lebih kreatif, inovatif dan bekerja secara efektif, efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵ Khususnya dalam pembelajaran IPS guru perlu berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

⁴ Driyan Ngestining, "Pemanfaatan Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS di SDN 1 Pasar Baru Pagatan Tanah Bumbu," <https://ppjp.ulm.ac.id/journal> (3 September 2024): 1.

⁵ Ajeng Dwi Pratiwi et al., "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA)," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (14 Januari 2023): 606–17, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2818>.

Variasi sumber belajar dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan merupakan salah satu faktor pendukung yang memengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian, sumber belajar dapat mencakup manusia maupun non-manusia yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.⁶ Pada pembelajaran IPS selain buku teks, lingkungan juga merupakan sumber belajar yang penting terutama lingkungan fisik maupun sosial. Hal ini berkaitan dengan objek-objek yang dipelajari untuk mengenalkan konsep-konsep terkait kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Pada pembelajaran IPS lingkungan dipahami dalam dua pengertian. Pertama, dalam konteks pendidikan dasar, lingkungan dianggap sebagai faktor kondisional yang secara dominan membentuk perilaku individu. Kedua, sebagai sumber belajar, lingkungan berfungsi sebagai ruang yang dapat langsung atau tidak langsung mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kedua definisi ini, jelas bahwa lingkungan memiliki peran signifikan dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun hasilnya dalam suatu sistem pembelajaran.⁷

Lingkungan dapat menjadi alternatif bagi guru sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS saat ini, peserta didik cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik sering diberi tugas untuk mencari sumber-

⁶ Oktania Nelly Kusani, Tukidi Tukidi, dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-Guru SMP Negeri Kecamatan Sragen," *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (31 Desember 2019): 122–27, <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36412>.

⁷ Nurlela Warwey dan Gunawan Santoso, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV SD Inpres 27 Kabupaten Sorong," *Jupetra: Jurnal Pendidikan Transformatif*, Vol 02 no. 04 (Oktober 2023): 6.

sumber terdekat seperti dari keluarga, sekolah, atau lingkungan sekitar. Karena pembelajaran IPS banyak melibatkan interaksi dengan manusia, maka peserta didik perlu terjun langsung ke lapangan. Hal ini membuat peserta didik lebih aktif dan produktif dalam proses belajar. Ketika peserta didik berinteraksi langsung mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam lingkup materi pelajaran tetapi juga mengembangkan sikap peduli, empati, keterbukaan, dan responsif terhadap situasi nyata. Pembelajaran dengan lingkup lingkungan juga memberikan peserta didik pengalaman langsung untuk memahami kondisi dan menciptakan keterlibatan mereka secara tidak langsung. Dengan demikian, lingkungan menyediakan sumber bahan ajar yang lebih nyata sesuai dengan materi yang diajarkan guru dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta menjadikan topik yang menarik untuk dibahas.⁸

Penelitian terhadap pemanfaatan lingkungan di sekolah memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Lingkungan sekitar sekolah memiliki sumber belajar yang kaya dan mudah dijangkau. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi berbagai bentuk pemanfaatan lingkungan yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis serta penguatan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik lokal.

⁸ Annisa Fitriani, "Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dalam Mata Pelajaran Sosiologi," *Kompasiana*, (29 Maret 2022): 2.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga mendorong lahirnya generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.⁹

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu mencakup berbagai aspek yang melibatkan lingkungan fisik maupun sosial yang ada di sekitar sekolah. Lingkungan fisik seperti lingkungan alam di sekitar dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami tema tentang potensi sumber daya alam, di mana guru mengajak peserta didik secara langsung memahami serta mengaitkan kondisi alam sekitar dengan pembelajaran di kelas, sementara itu fasilitas sekolah seperti laboratorium dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada tema kemajemukan masyarakat Indonesia atau pluralitas, di mana guru memfasilitasi peserta didik belajar di laboratorium komputer untuk mencari informasi melalui internet dan media visual lainnya guna memperluas wawasan tentang keberagaman suku, budaya, dan tradisi. Sedangkan lingkungan sosial dalam lingkup sekolah juga digunakan secara aktif, misalnya melalui kegiatan sosialisasi, di mana guru memfasilitasi peserta didik berdiskusi untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang kenakalan remaja dikalangan peserta didik, serta mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk media kampanye seperti poster sebagai upaya menanamkan nilai-nilai positif serta pemahaman tentang interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ Sri Khanifah, Krispinus Kedati Pukan, dan Sri Sukaesih, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Unnes Journal of Biology Education* 1 (1) (2012) 66-73.

¹⁰ Observasi, di SMPN 3 Ambulu, 6 Oktober 2024

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka dirumuskan fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Ambulu Jember tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Ambulu Jember tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Ambulu Jember tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Ambulu Jember tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan tersebut meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan fokus pada pemanfaatan lingkungan fisik maupun sosial sebagai sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan saran untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi yang digunakan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran IPS.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat menjadi tambahan pustaka dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang masih relevan dengan penelitian ini.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan calon guru mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga menjadi pengalaman berharga yang dapat diterapkan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS ketika sudah menjadi guru.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam penafsiran, disajikan definisi istilah ini meliputi:

1. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan merupakan tempat di mana makhluk hidup, termasuk manusia tinggal dan mencari penghidupan, serta memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri yang saling berkaitan erat dengan keberadaan makhluk hidup lainnya. Khususnya manusia yang memiliki peran lebih kompleks dalam menjaga, memanfaatkan, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dimaksud adalah kegiatan memanfaatkan lingkungan fisik yang mencakup fasilitas pembelajaran di lingkungan sekolah, ruang kelas, laboratorium, halaman sekitar (lingkungan alam) yang sesuai untuk peserta didik dan lingkungan sosial yang merupakan lingkungan interaksi antar manusia, interaksi antar guru dengan peserta didik serta orang-orang lain yang terlibat dalam pendidikan.

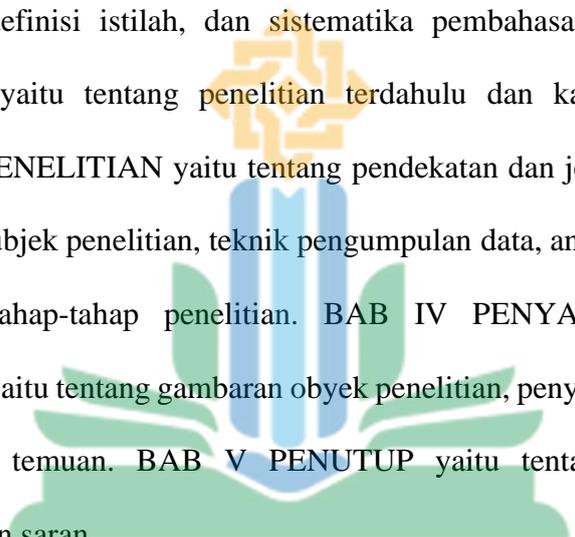
2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan hasil integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang disederhanakan untuk keperluan pembelajaran di sekolah. Tujuannya adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan nilai-nilai sosial agar mampu mengembangkan potensinya dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan serta menangani permasalahan sosial yang muncul di masyarakat. Untuk mata pelajaran IPS yang digunakan pada

penelitian ini mencakup berbagai topik penting seperti potensi sumber daya alam, kemajemukan masyarakat Indonesia dan proses sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab meliputi: BAB I PENDAHULUAN yaitu tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. BAB II KAJIAN PUSTAKA yaitu tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. BAB III METODE PENELITIAN yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS yaitu tentang gambaran obyek penelitian, penyajian analisis data dan pembahasan temuan. BAB V PENUTUP yaitu tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencakup berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian-penelitian ini berfungsi sebagai pembanding untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Melalui proses ini, tingkat kebaruan dari penelitian dapat diketahui. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan Frida Afryanti, Samuel S. Patampang, Muh. Ali jannah dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sosial Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS di MTSN 2 Tolitoli.”¹¹
 - a. Bagaimana proses pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS di MTSN 2 Tolitoli?
 - b. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS di MTSN 2 Tolitoli?

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu:

- a. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar mata pelajaran

¹¹ Frida Afryanti dan Samuel S Patampang, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS di MTSN 2 Tolitoli,” *Jurnal Katalogis*, Volume 9 Nomor (2 Juni 2021): 121 – 129.

IPS di MTSN 2 Tolitoli terbilang sangat baik. Lokasi yang dijadikan tempat pembelajaran IPS mudah dijangkau oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih menganal lingkungan sekitarnya dan memberikan hasil pembelajaranyang lebih maksimal.

b. Pembelajaran yang telah dilakukan juga memiliki hambatan-hambatan, di antaranya; transportasi, cuaca, dan kondisi lingkungan.

2. Penelitian yaang dilakukan Umi Nur Afifah Rahmawati dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020.”¹²

a. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi peduli terhadap makhluk hidup kelas IV di MI Muhammadiyah Pundungrejo Tawangarsi Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020?

b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi peduli terhadap makhluk hidup kelas IV di MI Muhammadiyah Pundungrejo Tawangarsi Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020?

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu:

a. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan

¹² Umi Nur Afifah Rahmawati, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIM Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020,” *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 1, no. 1 (31 Desember 2020): 16–25, <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>.

siswa kesempatan siswa seluas-luasnya untuk menggali informasi melalui penemuan dan pengalaman secara langsung, dan pembelajaran pun menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Terdapat tiga tahap dalam mempersiapkan pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan, yaitu: tahap persiapan mengajar, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi.

- b. Faktor pendukung dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar diantaranya, lingkungan alam lebih kontekstual, siswa lebih antusias dan tertarik, dan siswa lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah cuaca yang berubah-ubah dan pengkondisian siswa.
3. Penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Nopiantari Sasmita et al. dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar.”¹³
 - a. Fokus untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Mataram pada materi klasifikasi makhluk hidup?
 - b. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.
 - c. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai hasil post-test kelas eksperimen 74,2 dengan kategori baik sedangkan kelas kontrol yaitu

¹³ Ni Nyoman Nopiantari Sasmita et al., “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. JCAR: Journal of Classroom Action Research, (Vol 5 No 2, 2023): 59-64.

65,6 kategori baik. Hasil analisis data thitung > ttabel yaitu sebesar (3,774 > 2,449) dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi pada materi klasifikasi makhluk hidup berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran didalam kelas.

4. Penelitian yang dilakukan Maiyatul Jannah Assingkily dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara.”¹⁴
- a. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara?
 - b. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar bisa mempermudah guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara?
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara?

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu:

¹⁴ Maiyatul Jannah Assingkily, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam,” (Skripsi, UIN Medan, 2021): 1.

- a. Guru IPA kelas IV SDN Lawe Dua sudah berupaya memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran.
 - b. Belajar dengan membawa siswa ke luar kelas banyak memberi kemudahan bagi guru, siswa fokus mengamati hal baru, siswa terstimulus untuk aktif bertanya dan diskusi, pembelajaran lebih asyik dan siswa menikmati itu, serta alam menjadi media pembelajaran.
 - c. Faktor pendukungnya itu, lingkungan yang masih sejuk, asri, siswa lebih antusias dan tertarik. Faktor penghambatan yakni, cuaca yang berubah-ubah, dan dalam mengkondisikan siswa ketika di luar kelas.
5. Penelitian yang dilakukan Lismarita dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabby Radhiya Rejang Lebong.”¹⁵
- a. Bagaimana gambaran lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabbi Radhiya?
 - b. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabbi Radhiya?
 - c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP IT Rabbi Radhiya?

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu:

- a. SMP IT sudah memiliki lingkungan yang bisa di manfaatkan sebagai

¹⁵ Lismarita, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam,” (Tesis, IAIN Curup, 2021): 6.

sumber belajar seperti keadaan gedung yang sudah bagus, masjid dan lapangan yang luas yang kesemuanya bisa di jadikan sumber belajar. Sumber belajar lingkungan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang berlaku di sekolah. Sumber belajar lingkungan sudah terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan dari berbagai faktor.

- b. Faktor-faktor lain yang menghambat efektivitas penerapan sumber belajar lingkungan ini, yaitu faktor peserta didik yang belum bisa fokus pada penjelasan materi PAI.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya
Dengan Penelitian Yang Dilakukan

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Frida Afriyanti, Samuel S. Patampang, Muh. Ali jennah dengan judul "Pemanfaatan Lingkungan Sosial Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS di MTSN 2 Tolitoli.	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS di MTSN 2 Tolitoli, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada pemanfaatan lingkungan fisik dan sosial sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.
2	Umi Nur Afifah Rahmawati dengan judul "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MI Muhammadiyah	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MI Muhammadiyah Pundungrejo, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada

	Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020.		pemanfaatan lingkungan fisik dan sosial sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.
3	Ni Nyoman Nopiantari Sasmita et al. dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar.	Meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.	Penelitian sebelumnya metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.
4	Maiyatul Jannah Assingkily dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara.	Mengenai tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.	Penelitian sebelumnya metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.
5	Lismarita dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabby Radhiya Rejang Lebong	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pendidikan islam, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada pemanfaatan lingkungan fisik dan sosial sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.

B. Kajian Teori

1. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Pengertian lingkungan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 didefinisikan lingkungan sebagai kesatuan ruang yang mencakup semua benda, energi, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia beserta perilakunya yang memengaruhi alam, kelangsungan kehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Secara umum, lingkungan mencakup segala sesuatu di sekitar kita dan berfungsi sebagai media tempat makhluk hidup tinggal serta mencari penghidupan.¹⁶

Menurut Elly M. Setiadi, lingkungan adalah media tempat makhluk hidup tinggal dan mencari penghidupan yang memiliki karakteristik serta fungsi unik. Lingkungan ini saling berhubungan secara timbal balik dengan makhluk hidup yang ada di dalamnya terutama manusia yang memiliki peran lebih kompleks dan nyata.¹⁷

Menurut S. J. McNaughton dan Larry L. Wolf dalam Mahdi lingkungan mencakup semua faktor eksternal baik biologis maupun fisik yang secara langsung memengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi manusia. Sementara itu, Emil Salim mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu berupa benda, energi,

¹⁶ Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

¹⁷ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Bandung: Kencana, 2013): 183-184.

kondisi, keadaan, serta pengaruh yang terdapat di ruang yang kita tempati yang mencakup semua aspek termasuk kehidupan manusia.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merujuk pada segala sesuatu yang dapat memengaruhi peserta didik melalui fenomena fisik maupun sosial yang berdampak pada perkembangan mereka. Lingkungan ini berada di sekitar peserta didik sehingga mereka dapat mengamati, merasakan dan memahami berbagai situasi, atau kondisi di sekitarnya.

b. **Klasifikasi Lingkungan**

Secara umum pemahaman tentang lingkungan pendidikan dapat membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai lingkungan di sekitarnya. Lingkungan itu sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik mencakup segala hal yang bersifat alamiah, seperti sumber daya alam air, hutan, tanah, batuan, tumbuh-tumbuhan dan hewan flora dan fauna, sungai, iklim, suhu dan sebagainya. Lingkungan fisik cenderung tetap sehingga jenis lingkungan ini lebih mudah dikenali dan dipelajari oleh peserta didik. Sesuai dengan kemampuannya, peserta didik dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari termasuk proses-proses yang

¹⁸ Suniti, Mahdi, "Model Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, (Vol VIII, No. 1, Juni 2019): 51.

menyertainya. Dengan mempelajari lingkungan fisik, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran untuk mencintai lingkungan dan mungkin turut berpartisipasi dalam menjaga dan merawatnya. Lingkungan fisik juga mencakup fasilitas pembelajaran di lingkungan sekolah, ruang kelas, laboratorium, halaman sekitar (lingkungan alam) yang sesuai untuk siswa, serta berbagai sarana lainnya.¹⁹

Menurut Darmodjo dalam Nimas unsur fisik yang ada di lingkungan sekolah meliputi air, tanah, senyawa kimia, sinar matahari dan sebagainya. Fungsi dari unsur fisik ini adalah untuk mendukung berbagai aktivitas dan proses yang terjadi di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, air digunakan untuk menyiram tanaman di kebun sekolah, menjaga kebersihan fasilitas dan memenuhi kebutuhan hidrasi siswa. Tanah di area taman atau kebun sekolah berfungsi sebagai media untuk menanam berbagai jenis tanaman sementara sinar matahari berperan dalam memberikan pencahayaan pada ruang terbuka dan mendukung pertumbuhan tanaman.²⁰

Lingkungan fisik juga memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak menurut Fathurrohman dalam Zahro, lingkungan fisik di

¹⁹ Irfatul 'Ulum, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (4 Januari 2017): 3, <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11707>.

²⁰ Nimas Anindita dan Monika Sidabutar, "Pemanfaatan lingkungan berbasis alam sebagai sumber belajar kelas V di SD 1 Trirenggo Bantul," *Epistema* 1, no. 1 (30 Mei 2020): 13–22, <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32055>.

sekolah mencakup kondisi dan fitur-fitur yang ada di sekitar area sekolah yang mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik ini meliputi:

- a. Lokasi sekolah, sekolah bisa berada di desa atau kota di tempat terpencil atau dekat dengan pusat aktivitas. Sekolah di kota mungkin menghadapi kebisingan lalu lintas dan polusi udara, sementara sekolah di desa mungkin memiliki suasana yang lebih tenang dan alami.
- b. Fasilitas sekolah, lingkungan fisik juga termasuk fasilitas seperti ruang kelas, taman, kebun sekolah, dan laboratorium. Ruang kelas yang dirancang dengan baik dengan pencahayaan yang baik dan furnitur ergonomis mendukung kenyamanan dan efektivitas belajar.
- c. Kondisi alam, sekolah yang terletak di dekat pegunungan atau tepi pantai menawarkan pemandangan dan pengalaman alam yang berbeda. Misalnya, sekolah di tepi pantai mungkin memiliki area luar ruangan untuk belajar tentang ekosistem pantai, sementara sekolah di pegunungan dapat memanfaatkan ruang terbuka untuk kegiatan luar ruangan seperti hiking.²¹

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkaitan dengan interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, mencakup aspek-

²¹ Shofiyatuz Zahroh dan Na'imah Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (30 April 2020): 1–9, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.6293>.

aspek seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama, dan sistem nilai. Lingkungan sosial sangat relevan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan aspek kemanusiaan.²²

Menurut Stroz dalam Nadya, lingkungan sosial adalah tempat di mana aktivitas kehidupan sehari-hari berlangsung, di mana individu-individu dalam masyarakat saling berinteraksi. Lingkungan sosial mencakup semua kondisi di sekitar kehidupan yang dapat memengaruhi perilaku individu dengan cara tertentu, termasuk perkembangan dan pertumbuhan dalam proses kehidupan. Lingkungan sosial juga dapat dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan kondisi yang lebih baik bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, lingkungan sosial berperan sebagai faktor penentu dalam terjadinya perubahan perilaku pada individu maupun kelompok.²³ Menurut Hertati Dalam Fauzi bahwa mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan interaksi antar manusia, interaksi antar guru dengan peserta didik dan orang-orang lain yang terlibat dalam pendidikan.²⁴

²² Irfatul 'Ulum, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (4 Januari 2017): 3, <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11707>.

²³ Nadya Khairunnisa dan Henry Aditia Rigianti, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (31 Juli 2023): 1360–69, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477>.

²⁴ Nur Fauzi Ihsan, "Hubungan Lingkungan Sosial Sekolah Dengan Minat Belajar IPS di MTS Al-Mizan Kecamatan Sekayam," (Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2019): 3-4.

c. **Fungsi Lingkungan**

Lingkungan sebagai dasar pengajaran merupakan faktor kondisional yang memengaruhi perilaku individu dan berperan sebagai faktor penting dalam proses belajar. Lingkungan pendidikan atau pengajaran memiliki berbagai fungsi ini meliputi:

1. Fungsi psikologis

Stimulus berasal dari lingkungan yang berfungsi sebagai rangsangan bagi individu yang kemudian memunculkan respon dan menunjukkan perilaku tertentu. Respon tersebut pada gilirannya dapat menjadi stimulus baru yang menghasilkan respon berikutnya dan seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki makna dan menjalankan fungsi psikologis tertentu.

2. Fungsi pedagogis

Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik terutama lingkungan yang secara sengaja disiapkan sebagai lembaga pendidikan, seperti keluarga, sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga sosial lainnya. Setiap lembaga tersebut memiliki program pendidikan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

3. Fungsi instruksional

Program instruksional adalah lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. Dalam hal ini, pengajaran yang dilakukan oleh guru berupa materi pelajaran, sarana dan prasarana, media pengajaran, serta kondisi lingkungan fisik kelas

semuanya merupakan elemen lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk memfasilitasi perkembangan perilaku peserta didik.²⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan rangsangan dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan langsung.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merujuk pada berbagai macam sumber yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dan merupakan elemen penting yang berfungsi sebagai sumber informasi. Pengertian sumber belajar sendiri sangat luas. Menurut Sudjana dalam Ikhsan sumber belajar adalah segala daya yang dapat mempermudah seseorang dalam proses belajarnya. Sementara itu, menurut Sanjaya sumber belajar adalah segala hal yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari materi dan memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber belajar ini mencakup orang, alat dan bahan, aktivitas, serta lingkungan. Dengan demikian, sumber belajar bisa berupa manusia atau non-manusia dan sumber yang dirancang atau dimanfaatkan.²⁶

²⁵ Mohammad Afifulloh Hasyim, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (27 Mei 2019): 12, <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>.

²⁶ Andi Ikhsan, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol 2 Nomor 1, 1-11 Januari 2017): 6.

b. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Menurut Siregar dalam Ikhsan menjelaskan secara rinci manfaat sumber belajar ini meliputi:

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung.
2. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
3. Menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas.
4. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
5. Membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro.
6. Memberikan motivasi positif.
7. Merangsang untuk berfikir kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif serta berkembang lebih jauh.²⁷

c. Klasifikasi Sumber Belajar

Pengertian sumber belajar mencakup segala sesuatu yang dapat berupa manusia maupun non-manusia atau juga sumber yang dirancang maupun dimanfaatkan ini meliputi:

1. Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang secara khusus dibuat atau dikembangkan sebagai bagian dari sistem instruksional untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang terstruktur dan bersifat formal.

²⁷ Ikhsan, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah, 3.

2. Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber belajar yang tidak dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran namun dapat ditemukan, diterapkan, dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam buku *Pengelolaan Pengajaran* (Association of Educational Communication Technology) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam jenis ini meliputi:
- a. Pesan meliputi informasi atau ajaran yang disampaikan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Termasuk dalam kategori pesan adalah semua bidang studi atau materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dan sebagainya.
 - b. Orang meliputi individu yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Kelompok ini mencakup guru, tutor, peserta didik dan lainnya.
 - c. Bahan meliputi perangkat lunak yang berisi pesan yang disajikan melalui penggunaan alat perangkat keras atau dapat juga disajikan secara mandiri. Berbagai program media, seperti film, video, modul, majalah, buku, bahan pembelajaran terprogram, transparansi dan lain-lain termasuk dalam kategori ini.
 - d. Alat meliputi perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya meliputi overhead projector, slide, video tape/recorder, pesawat radio/TV dan sebagainya.

- e. Teknik meliputi prosedur atau metode yang digunakan untuk mengombinasikan dan mengkoordinasikan penggunaan bahan, orang dan lingkungan belajar dalam rangka menyampaikan materi pelajaran. Contohnya termasuk belajar mandiri, belajar kelompok, simulasi, ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan sebagainya.
- f. Lingkungan meliputi situasi atau suasana di sekitar proses pembelajaran mengajar berlangsung baik yang bersifat fisik seperti ruang kelas, gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman dan sebagainya, maupun lingkungan non-fisik seperti suasana belajar yang tenang, ramai dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan beberapa keseluruhan sumber belajar tersebut sebaiknya tidak dipandang secara terpisah melainkan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran.

3. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di tingkat SMP menggunakan pendekatan terpadu dengan menggabungkan berbagai bidang studi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Guru

²⁸ Isye Ramawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Geografi Gea* 16 (22 Agustus 2016): 66, <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3469>.

memilih materi dari beberapa pelajaran yang terkait untuk mengungkapkan tema-tema penting secara signifikan.²⁹

Menurut NCSS *National Council for the Social Studies* dalam Hasyim ilmu sosial adalah gabungan dari ilmu humaniora yang bertujuan meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dalam konteks pendidikan, ilmu sosial mencakup studi terorganisir dan sistematis dari berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi serta mencakup konten relevan dari humaniora, matematika dan ilmu alam. Tujuan utama ilmu sosial adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat demi kepentingan publik sebagai warga negara dalam masyarakat demokratis yang beragam secara budaya dan saling bergantung.³⁰ Definisi dari NCSS tersebut menegaskan bahwa ilmu sosial adalah studi terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi pendidikan serta kewarganegaraan.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin yang mempelajari manusia dan berbagai aspek kehidupannya dalam masyarakat. Definisi lain menyebutkan bahwa ilmu sosial mengintegrasikan konsep-konsep

²⁹ Eko Heri Widiastuti, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS," *Satya Widya* 33, no. 1 (17 Oktober 2017): 29, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>.

³⁰ Mohammad Afifulloh Hasyim, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (27 Mei 2019): 12, <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>.

interdisipliner dari ilmu pengetahuan sosial untuk mempraktikkan keterampilan kewarganegaraan dalam menghadapi isu-isu penting.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah disiplin yang menguraikan konsep dan teori-teori sosial secara sistematis. Hal ini membantu peserta didik memahami, mempelajari dan menerapkan pengetahuan tersebut saat memecahkan masalah khususnya yang ada di sekitar masyarakat. Dengan demikian, tercipta keselarasan sosial dan terbentuk individu yang terdidik dalam lingkungan masyarakat.

b. Tujuan IPS

Menurut Sapriya dalam Musyarofah, tujuan umum IPS adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka menjadi warga negara yang aktif dalam masyarakat demokratis.

Tujuan IPS menurut Permendikbud No 68 Tahun 2013 adalah menekankan pemahaman tentang kebangsaan, semangat patriotisme dan aktivitas ekonomi dalam ruang lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara itu, tujuan IPS menurut NCSS adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk mengolah informasi dan membuat keputusan demi kebaikan masyarakat sebagai warga negara

dalam lingkungan yang multikultural dan demokratis di dunia yang saling bergantung.³¹

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah memberikan pemahaman tentang berbagai konsep serta mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep-konsep tersebut. Mencakup interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman, kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya dan nasionalisme bagi peserta didik.³²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas bahwa tujuan IPS adalah membentuk dan membekali peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka menjadi individu yang mampu berpikir logis dan kritis. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan dan dalam menangani masalah-masalah sosial yang muncul di masyarakat.

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik uniknya masing-masing termasuk mata pelajaran IPS. Menurut Yulia Siska dalam Musyarofah pembaharuan dalam pelajaran IPS masih berada dalam tahap

³¹, Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021): 3-5.

³² Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, dan Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (31 Juli 2022): 141–49, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.

eksperimen yang penuh dengan inovasi. Beberapa ciri-ciri Pembelajaran IPS ini meliputi:

1. Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam.
2. Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
3. Pengorganisasian kurikulum IPS bisa dilakukan secara terpadu, berhubungan, dan terpisah.
4. Susunan bahan pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanitis dan struktural.
5. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
6. Evaluasi pembelajaran IPS meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor.
7. Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi program pembelajaran IP S. Demikian halnya teknologi, matematika, dan agama.³³

³³ Musyarofah, *Konsep Dasar IPS*, 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman terhadap suatu topik melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara sistematis.³⁴ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran obyektif tentang suatu fenomena. Jenis deskriptif juga mencakup analisis dan interpretasi data yang dikumpulkan untuk menegaskan konsep-konsep yang digunakan.³⁵ Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penggalian data alami secara mendalam dengan mendeskripsikan atau menjelaskan variabel penelitian. Pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan mengenai pemanfaatan lingkungan fisik maupun sosial sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ambulu, yang berlokasi di Jalan Puger Gang 1 Sidomulyo, Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keunikannya dan kecocokan data dengan kondisi subyek penelitian. Peneliti juga menemukan

³⁴ Agustini et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital, 2023): 17-18.

³⁵ Elvis F, Purba, Parulian Simanjuntak, *Metode Penelitian* (Medan: Sadia, 2011): 19.

bahwa proses pembelajaran di sekolah ini sudah memanfaatkan lingkungan fisik maupun sosial sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan elemen penting dalam pencapaian tujuan penelitian, subyek penelitian yang digunakan adalah teknik purposive ialah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yakni pihak yang memiliki informasi terkait variabel-variabel yang sedang diteliti³⁶ sehingga mempermudah penulis dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang sedang dipelajari. Informan pada penelitian ini meliputi:

1. Dra. Mahmudah selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Ambulu
2. Erman Budi Novianto selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Ambulu
3. Eny Nopy Yanti selaku Pendidik IPS SMPN 3 Ambulu
4. Peserta Didik SMP Negeri 3 Ambulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat interaktif dan berlangsung secara bersamaan dalam situasi yang saling tumpang tindih. Proses pengumpulan data dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan tidak bersifat kaku, melainkan mengikuti alur alami interaksi antara peneliti dan subjek penelitian,

³⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, {Aceh: Muhammad Zaini. Anggota IKAPI, 2021): 19-20.

sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini meliputi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dari perspektif ilmiah dan gagasan-gagasan sebelumnya, guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.³⁷ Menurut Uswatun Hasanah dalam Ratnaningtyas observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara esensial, observasi adalah kegiatan mendokumentasikan situasi-situasi yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung.

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas atau situasi yang diamati. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dari luar dan tidak berinteraksi dengan subjek penelitian. Observasi jenis ini dianggap lebih objektif karena peneliti hanya mencatat perilaku atau fenomena yang terlihat tanpa mempengaruhi jalannya aktivitas.

Peneliti melaksanakan observasi terhadap guru dan peserta didik pada pembelajaran IPS sebanyak tiga kali pertemuan, di mana setiap observasi dilakukan selama tiga jam pelajaran. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan fokus observasi dengan mengidentifikasi fenomena atau situasi

³⁷ Ratnaningtyas et al., 33.

yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, perilaku yang muncul selama pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekitar yang mendukung proses tersebut. Seluruh hasil pengamatan dicatat secara rinci dalam bentuk catatan lapangan, yang berisi deskripsi mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi berlangsung. Setelah ketiga observasi selesai dilakukan, data yang terkumpul dianalisis untuk menemukan tema-tema penting dan makna yang terkandung dalam proses pembelajaran yang diamati.

Teknik observasi berfungsi untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek atau fenomena yang diteliti baik dalam situasi alami maupun yang disengaja dan untuk menjawab fokus penelitian berupa pemanfaatan lingkungan fisik maupun sosial sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang tujuan untuk membangun makna pada topik tertentu berfungsi untuk mendapatkan informasi yang akurat, mendalam dan komprehensif dari narasumber. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data ketika penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk

mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti serta peneliti memperoleh informasi mendalam dari informan.³⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Teknik ini digunakan ketika peneliti telah mengetahui dengan jelas informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat jawabannya.³⁹

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai bagaimana kebijakan dan bentuk pemanfaatan lingkungan yang diterapkan di sekolah. Selanjutnya, peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum guna mengetahui keterkaitan antara pemanfaatan lingkungan dengan implementasi kurikulum yang berlaku. Wawancara juga dilakukan kepada guru IPS untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain itu, peneliti mewawancarai peserta didik dengan tujuan mengetahui tingkat antusiasme dan respon mereka terhadap pembelajaran yang berbasis lingkungan. Setiap sesi wawancara berlangsung selama 10–15 menit, dan dilakukan sebanyak

³⁸ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Group, 2021): 162.

³⁹ Hasan et al., 163.

empat kali. Setiap wawancara dilaksanakan satu hingga dua hari sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi awal yang relevan.

Teknik wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi yang akurat, mendalam dan komprehensif dari narasumber serta untuk menjawab fokus penelitian berupa pemanfaatan lingkungan fisik maupun sosial sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data dilakukan dengan meninjau dokumen tertulis melalui teknik dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap data lapangan, guna memperkuat temuan dan memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian. Menurut Heppner dalam Grashinta, dokumen yang dapat digunakan dalam studi pengumpulan data meliputi dokumen resmi seperti laporan, lisensi, kontrak, ijazah dan lainnya. Dokumen pribadi mencakup buku harian, surat, email, literatur, catatan lapangan, dan sebagainya.⁴⁰Data yang diperoleh dari teknik ini berupa modul ajar yang memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

⁴⁰ Aully Grashinta et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital 2023): 103.

Teknik dokumentasi berfungsi untuk memberikan informasi yang mendalam tentang suatu subjek dan melengkapi data dari metode lain serta untuk menjawab fokus penelitian berupa pemanfaatan lingkungan fisik maupun sosial sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda atau triangulasi dan dilakukan terus menerus hingga data jenuh. Hal ini agar data mudah dipahami dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Komponen analisis data dalam model Miles, Huberman dan Saldana ini meliputi:

1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Proses kondensasi data meliputi sebagai berikut:

⁴¹ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Group, 2021): 222.

a. Menyeleksi

Penulis harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pengumpulan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, penulis memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada pada maknanya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan Menstransformasikan

Data penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Data dalam penelitian ini disederhanakan dengan

mengumpulkan data setiap dari proses.⁴²

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan agar data hasil reduksi terorganisir dan terstruktur dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami dan dapat mendukung perencanaan kerja penelitian berikutnya. Pada tahap ini, peneliti menyusun data relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan bermakna. Proses ini dapat dilakukan dengan menampilkan data, mengidentifikasi hubungan antar fenomena untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu di tindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan langkah penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan andal.⁴³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sering kali merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya tidak jelas atau samar, namun menjadi lebih terang setelah diteliti.⁴⁴

⁴² Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication, 2014): 12-14.

⁴³ Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 226.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013): 252.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi, yaitu upaya untuk memverifikasi dan mengonfirmasi data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, digunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data dengan melihat kesesuaian informasi dari berbagai sudut pandang dan waktu yang berbeda.⁴⁵

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari guru dikroscek kebenarannya dengan waka kurikulum, kepala sekolah dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk sumber data yang sama meliputi metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Tahap

⁴⁵ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, {Aceh: Muhammad Zaini. Anggota IKAPI, 2021): 48-49.

penelitian ini diantaranya meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan awal untuk penelitian, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang dilanjutkan dengan kontribusi dosen pembimbing dan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti memilih tempat atau lapangan untuk dijadikan lokasi penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian ialah SMP Negeri 3 Ambulu.

c. Mengurus surat perizinan

Tahap selanjutnya adalah mengurus surat perizinan kepada dosen pembimbing dan meminta surat pengantar untuk memohon izin penelitian dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan guna diajukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Ambulu.

d. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah guru IPS, waka kurikulum, kepala sekolah dan peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan setelah persiapan

penelitian sudah siap. Pada tahap ini dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah direncanakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya:

- a. Memasuki lapangan penelitian
- b. Mengumpulkan data
- c. Menyempurnakan data-data yang harus dilengkapi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan yang sesuai kaidah pedoman penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Ambulu

a. Visi

Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif, kreatif, membentuk insan yang beriman, bertaqwa dan berbudaya.

b. Misi

1. Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku sesuai dengan standar isi.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Melaksanakan standar kelulusan yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
4. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan akademik.
5. memenuhi dan memberdayakan sarana prasarana secara maksimal dan inovatif
6. Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah profesional.
7. Mengatur dan mengembangkan pembiayaan pendidikan bersumber dari dana bantuan dari pemerintah pusat (BOS)
8. Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara kontinyu dan berkesinambungan untuk perkembangan kualitas peserta didik di

lembaga pendidikan sesuai dengan kurikulum SMP Negeri 3 Ambulu.⁴⁶

c. Tujuan

1. Menyelenggarakan kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan dan berorientasi pada ciri khas sekolah.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.
3. Terciptanya lulusan yang profesional, kompetitif, produktif, berkarakter, dan berakhlak karimah.
4. Terbentuknya tenaga pendidikan yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
5. Terpenuhi semua sarana prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
6. Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.
7. Terlaksananya pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah pusat (BOS) yang transparan dan akuntabel.⁴⁷

⁴⁶ SMP Negeri 3 Ambulu, “Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Ambulu,” 5 Oktober 2024.

⁴⁷ SMP Negeri 3 Ambulu, “Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Ambulu,” 5 Oktober 2024.

2. Guru SMP Negeri 3 Ambulu

Daftar nama guru SMP Negeri 3 Ambulu dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru SMP Negeri 3 Ambulu⁴⁸

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Rudi Hendrik Budiono, S.Pd.,Gr.	Bahasa Inggris
2	Kusnadi, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
3	Muh Fathul Qorib, S.Pd.	PJOK
4	Erman Budi Novianto, S.Si.	Informatika dan Prakarya
5	Nany Endah S, S.Pd.	IPA
6	Rizki Ambarwati, S.Pd.,Gr.	Bahasa Inggris
7	Bayu Fathur Rossy, S.Pd.	Bahasa Indonesia
8	Dian Indah Arini, S.Pd.	Bahasa Indonesia dan PPkn
9	Eny Nopy Yanti, S.Pd.	IPS
10	Hasan Bisri, S.Pd.	Baca Tulis Alquran
11	Isnani, S.Pd.	Matematika
12	Joko Kinaryo Adi, S.Pd.	Seni Budaya dan Bahasa Daerah

⁴⁸ SMP Negeri 3 Ambulu, "Guru SMP Negeri 3 Ambulu," 5 Oktober 2024.

3. Peserta Didik SMP Negeri 3 Ambulu

Daftar peserta didik SMP Negeri 3 Ambulu dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4.3
Daftar Peserta Didik dan Rombel SMP Negeri 3 Ambulu⁴⁹

	VII	VIII	IX	Jumlah
Rombel	2	3	2	7
Kelas A	34	31	32	97
Kelas B	34	30	32	96
Kelas C		31		31
Siswa	68	92	64	224

4. Prasarana SMP Negeri 3 Ambulu

Daftar prasarana SMP Negeri 3 Ambulu dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4.4
Daftar Prasarana SMP Negeri 3 Ambulu⁵⁰

No	Jenis	Jumlah	Baik	Buruk
1	Ruang Kelas	7	√	-
2	Ruang Guru	1	√	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-
4	Ruang Tata Usaha	1	√	-
5	Laboratorium Komputer	1	√	-
6	Perpustakaan	1	√	-

⁴⁹ SMP Negeri 3 Ambulu, "Peserta Didik dan Rombel SMP Negeri 3 Ambulu," 5 Oktober 2024.

⁵⁰ SMP Negeri 3 Ambulu, "Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Ambulu," 5 Oktober 2024.

7	Ruang UKS	1	√	-
8	Ruang Koperasi	1	√	-
9	Mushollah	1	√	-
10	Toilet	1	√	-
11	Taman Hijau	1	√	-
12	Gudang	1	√	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian kualitatif merupakan penyajian data yang dilakukan untuk membuat informasi hasil penelitian mudah dipahami. Berdasarkan rumusan masalah yang terkait, peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Lingkungan Fisik Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan observasi diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu telah dilakukan sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2011. Kebiasaan ini terus dilanjutkan oleh setiap kepala sekolah yang menjabat dengan menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan lingkungan

sekitar. Kesadaran bahwa sekolah ini berada di lingkungan yang kecil telah mendorong sekolah dan guru untuk beradaptasi dan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sekolah dan guru memanfaatkan lingkungan fisik sebagai sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran yang relevan dengan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan kontekstual bagi peserta didik.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Eny, selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar IPS dilakukan sejak awal saya disini pada tahun 2011, sekolah telah memanfaatkan lingkungan fisik sebagai bagian penting dalam pembelajaran IPS, suatu proses pembelajaran yang diterapkan guna menterlibatkan siswa dengan lingkungan sekitar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Dengan memahami keterbatasan lingkungan sekolah, saya berupaya untuk memanfaatkan fasilitas sekitar sebagai sumber belajar serta pemanfaatan lingkungan fisik ini bukan hanya sebagai pendukung dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga sebagai strategi untuk menghubungkan konsep akademik dengan situasi nyata, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitar mereka.⁵¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Erman, selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar IPS dimulai pada tahun 2011. SMP Negeri 3 Ambulu telah konsisten memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar sekolah guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa. Kesadaran bahwa sekolah ini berada di lingkungan yang kecil telah mendorong pihak sekolah dan para guru untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada dengan masyarakat sekitar, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih partisipatif. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar tidak hanya

⁵¹ Eny, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Oktober 2024

berfungsi sebagai sarana pendukung dalam memahami materi yang diajarkan, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi proses pembelajaran dengan kehidupan nyata, memastikan bahwa peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta mampu menghubungkan teori dengan praktik secara kontekstual.⁵²

Hal ini didukung oleh Ibu Mahmudah, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Sejak awal sekolah didirikan pada 2011. SMP Negeri 3 Ambulu telah memanfaatkan lingkungan fisik sebagai sumber belajar IPS. Kebiasaan ini terus dilestarikan dengan dukungan setiap kepala sekolah yang menekankan pentingnya kerja sama dengan masyarakat. Kesadaran akan keterbatasan lingkungan sekolah mendorong sekolah dan guru untuk beradaptasi serta menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar terus diterapkan guna menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, efektif, dan kontekstual bagi peserta didik.⁵³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu sudah dilakukan sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2011, dengan keterbatasan lingkungan sekolah yang relatif kecil mendorong sekolah dan guru untuk memanfaatkan kondisi fisik sekitar.

Pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu dibagi menjadi dua meliputi:

⁵² Erman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 Oktober 2024

⁵³ Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Oktober 2024

a. Pemanfaatan Lingkungan Fisik Berupa Halaman Sekitar (Lingkungan Alam) Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu

Pemanfaatan lingkungan fisik berupa halaman sekitar (lingkungan alam) sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS dalam tema potensi sumber daya alam di SMP Negeri 3 Ambulu, sekolah sering menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan yang berjalan dengan baik. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memanfaatkan lingkungan sekitar seperti hutan di selatan sekolah, pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami konsep secara lebih nyata dan mencegah kebosanan dalam belajar. Dalam pembelajaran di luar kelas, guru mengajak peserta didik mengamati langsung hutan yang berdekatan dengan sekolah. Hal ini membantu mereka memahami potensi sumber daya alam sekitar dan menghubungkannya dengan materi pelajaran. Dengan pembelajaran ini peserta didik dapat lebih mudah mengaktualisasikan teori yang dipelajari dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, pendekatan ini memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik yang membutuhkannya. Keberadaan potensi lingkungan di sekitar sekolah menjadi kesempatan yang baik untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Eny, selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di tema potensi sumber daya alam tidak hanya memberikan motivasi tambahan bagi siswa yang membutuhkan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna dengan melibatkan mereka secara langsung dalam eksplorasi lingkungan sekitar. Keberadaan potensi alam di sekitar sekolah seperti hutan menjadi kesempatan yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengamati dan memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh wawasan yang lebih luas tentang konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.”⁵⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Erman, selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Pada mata pelajaran IPS di tema potensi sumber daya alam, guru membawa siswa untuk mengamati secara langsung potensi hutan yang berdekatan dengan sekolah, sehingga mereka dapat melihat sendiri karakteristik unik seperti flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Melalui pembelajaran ini siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep yang dipelajari dalam materi pelajaran, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan fenomena alam yang mereka temui di sekitar mereka. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memungkinkan siswa untuk mengaktualisasikan teori yang mereka pelajari di kelas ke dalam pengalaman nyata, sehingga konsep akademik yang sebelumnya hanya berupa teks di buku dapat lebih mudah mereka serap dan pahami. Tak hanya itu, dengan keterlibatan langsung dalam proses belajar di alam terbuka, siswa juga didorong untuk mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka dan memahami pentingnya menjaga kelestarian alam, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan.”⁵⁵

Hal ini didukung oleh Ibu Mahmudah, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Guru secara konsisten menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di tema potensi sumber daya alam terutama

⁵⁴ Eny, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Oktober 2024

⁵⁵ Erman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 Oktober 2024

hutan yang terletak di selatan sekolah sebagai sumber belajar. Dengan membawa siswa mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekitar, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga siswa tidak hanya memahami teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga dapat melihat penerapannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pemanfaatan lingkungan juga berperan penting dalam mencegah kebosanan dan kejenuhan dalam belajar, karena siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam dan berdiskusi mengenai berbagai fenomena yang mereka temui. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap lingkungan.⁵⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu dalam tema potensi sumber daya alam, guru memanfaatkan lingkungan alam untuk mengamati potensi hutan yang berdekatan dengan sekolah, guna mencegah kebosanan dalam belajar dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan di lingkungan alam, diawali dengan guru menyampaikan materi di dalam kelas mengenai persebaran potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dan yang ada disekitar, di mana guru menggunakan media peta sebagai alat bantu untuk membantu peserta didik memahami persebaran potensi sumber daya alam di berbagai wilayah. Setelah pemberian materi guru kemudian mengajak peserta didik keluar kelas menuju kawasan hutan yang terletak di selatan sekolah sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan teori dengan pengalaman langsung di lapangan.

⁵⁶ Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Oktober 2024

Sesampainya di lokasi guru memberikan tugas yang ada di buku untuk dikerjakan, kemudian peserta didik diminta untuk mengamati kondisi lingkungan sekitar yang akrab dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan tujuan agar mereka memahami dan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam demi keberlangsungan makhluk hidup lainnya. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar tema potensi sumber daya alam termasuk mengenai berbagai jenis pohon yang terdapat di lingkungan sekitar.

Pernyataan ini sesuai dari Ibu Eny, selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Sebelum membawa peserta didik ke lingkungan alam, saya mulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan penjelasan di dalam kelas menggunakan media peta yang memperlihatkan pembagian wilayah serta letak sumber daya alam hutan di Indonesia, agar siswa memiliki pemahaman awal yang memadai mengenai topik yang akan mereka amati secara langsung. Setelah itu, saya membawa mereka keluar dari lingkungan sekolah dengan berjalan kaki menuju kawasan hutan yang terletak di selatan sekolah, di mana saya minta mereka untuk mengerjakan tugas yang ada di buku kemudian mengamati berbagai jenis sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, dari hasil pembelajaran tersebut saya kemudian mengaitkannya kembali dengan materi mengenai potensi sumber daya alam Indonesia yang telah dipelajari di kelas, guna memperkuat keterkaitan antara teori dan realitas di lapangan. Melalui pembelajaran ini saya berharap siswa dapat memahami dan menyadari pentingnya kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka, yang harus dijaga kelestariannya demi keberlanjutan ekosistem dan kehidupan bersama.⁵⁷

⁵⁷ Eny, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Oktober 2024

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Anggun, salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Sebelum kami dibawa keluar kelas untuk belajar di hutan, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai materi sumber daya alam di dalam kelas menggunakan peta, yang memudahkan saya dalam memahami informasi tentang berbagai pulau di Indonesia beserta potensi hutan yang dimilikinya. Setelah penjelasan tersebut, guru mengajak kami menuju kawasan hutan yang terletak di selatan sekolah untuk melakukan pembelajaran disana kemudian kami mengamati secara langsung sumber daya alam yang ada di sekitar. Selama berada di hutan saya melihat banyak pohon serta berbagai makhluk hidup lainnya yang semuanya memperkaya pemahaman saya tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam sebagai bagian dari sumber daya yang sangat berharga bagi kehidupan.⁵⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di lingkungan alam diawali guru menyampaikan tema potensi sumber daya alam menggunakan peta, selanjutnya peserta didik dibawa keluar kelas menuju hutan di selatan sekolah untuk melakukan pembelajaran di alam. Kemudian mengamati potensi sumber daya alam sekitar serta peserta didik diharap memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan alam.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2024 di dalam kelas, menunjukkan bahwa sebelum peserta didik belajar di lingkungan alam, guru menyampaikan materi mengenai persebaran potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia menggunakan peta.

⁵⁸ Anggun, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Oktober 2024

Gambar 4.1
Pembelajaran IPS di Kelas



Gambar 4.1 Menampilkan bahwa guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran IPS di dalam kelas, tampak peserta didik mencermati penyampaian materi oleh guru mengenai materi persebaran potensi sumber daya alam Indonesia menggunakan peta.

Selanjutnya observasi dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2024 di lingkungan alam tepatnya di selatan sekolah, terlihat peserta didik melakukan proses pembelajaran IPS di hutan untuk mengamati potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar, hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.2
Pembelajaran IPS di Lingkungan Alam



Gambar 4.2 Menampilkan bahwa peserta didik melakukan proses pembelajaran IPS di lingkungan alam sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Ambulu pada tema potensi sumber daya alam. Tampak peserta didik merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan berbeda.

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh dokumen modul ajar pada sub bagian tema potensi sumber daya alam menggunakan sarana dan prasarana berupa lingkungan sebagai sumber belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.3 Modul Ajar Potesnsi Sumber Daya Alam

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Ambulu
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Fase / Kelas : D/VIII
Alokasi Waktu : 3 JP
Nama Penyusun : Eny Nopy Yanti
Tema : Potensi Sumber Daya Alam

2. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu memahami potensi sumber daya alam dan persebarannya.

3. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, dan bernalar kritis.

4. Sarana dan Prasarana

a. Sumber utama: *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pusta Kurikulum dan erPbukuan.
b. Sumber alternatif: Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat dan sesuai dengan tema.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa modul ajar di SMP Negeri 3 Ambulu pada tema potensi sumber daya alam digunakan sebagai panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan mempermudah pemahaman materi bagi peserta didik.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan fisik berupa halaman sekitar (lingkungan alam) sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu, dilakukan dalam tema potensi sumber daya alam. Guru

memfasilitasi peserta didik belajar di lingkungan alam untuk melakukan pembelajaran diluar kelas dan mengamati potensi sumber daya alam sekitar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan bagi peserta didik.

b. Pemanfaatan Lingkungan Fisik Berupa Laboratorium Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu

Pemanfaatan lingkungan fisik berupa laboratorium sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS dalam tema kemajemukan masyarakat Indonesia di SMP Negeri 3 Ambulu, bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik ditunjukkan melalui berbagai upaya maksimal yang dilakukan dalam rangka memfasilitasi peserta didik secara optimal, salah satunya melalui efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran guna memastikan bahwa tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan, dan bermakna. Salah satu strategi yang menonjol dalam upaya tersebut adalah pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar, khususnya dengan mengoptimalkan fasilitas laboratorium sekolah yang telah dilengkapi dengan perangkat komputer dan poster tentang keberagaman masyarakat Indonesia yang secara langsung dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam memahami keberagaman masyarakat secara lebih luas, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai pluralisme. Pengalaman saat mengajar di laboratorium dengan menggunakan sumber daya berbasis internet menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi

jauh lebih optimal karena tidak hanya mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, tetapi juga membuat peserta didik lebih antusias dan aktif berpartisipasi karena tersedianya beragam sumber belajar yang mudah diakses, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, efektif, serta memberikan hasil yang positif baik bagi guru dalam penyampaian materi maupun bagi siswa dalam hal penyerapan pengetahuan.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Eny, selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Pada mata pelajaran IPS di tema kemajemukan masyarakat Indonesia, saya memanfaatkan fasilitas laboratorium yang tersedia di sekolah, yang telah dilengkapi dengan perangkat komputer dan poster. Sehingga keberadaan sarana tersebut sangat membantu baik saya sebagai pendidik maupun siswa dalam mengakses dan mencari informasi yang berkaitan dengan keberagaman masyarakat secara lebih luas, yang pada akhirnya mendorong antusiasme dan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta secara tidak langsung memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.⁵⁹”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Erman, selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran IPS di tema kemajemukan masyarakat Indonesia berlangsung di laboratorium dengan memanfaatkan sumber daya internet, bahwa peran guru menjadi lebih optimal karena memiliki akses yang lebih luas terhadap materi dan media pembelajaran yang variatif, sementara peserta didik juga memperoleh kesempatan untuk menggali sumber belajar yang lebih banyak dan relevan, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis. Terlebih lagi, apabila materi disampaikan oleh guru secara komprehensif dan terstruktur, maka hal tersebut akan semakin meningkatkan daya tarik pembelajaran sekaligus menunjang kelancaran serta efektivitas penyerapan materi oleh

⁵⁹ Eny, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2024

siswa maupun guru dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁶⁰

Hal ini didukung oleh Ibu Mahmudah, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di tema kemajemukan masyarakat Indonesia, di mana guru menunjukkan kesungguhan dan kerja keras dalam memfasilitasi siswa secara optimal melalui berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengefisienkan dan mengefektifkan proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang lebih mudah, relevan, dan bermakna. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah dengan memanfaatkan lingkungan fisik di sekitar sekolah sebagai sumber belajar, khususnya melalui penggunaan fasilitas yang tersedia seperti laboratorium, yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi tentang keberagaman secara lebih luas dan langsung, serta secara signifikan mendukung pemahaman siswa terhadap konsep pluralisme dalam kehidupan bermasyarakat.⁶¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu dalam tema kemajemukan masyarakat Indonesia, guru memanfaatkan laboratorium yang difasilitasi internet dan poster keberagaman untuk memberikan peserta didik menggali informasi secara luas dan mencegah kebosanan dalam belajar serta menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman.

Kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan di laboratorium, dimulai dengan guru memberikan pengantar tentang keberagaman kepada peserta didik selanjutnya guru menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini

⁶⁰ Erman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Oktober 2024

⁶¹ Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Oktober 2024

akan memanfaatkan sumber daya internet dan poster keberagaman yang tersedia di laboratorium sebagai sumber belajar. Peserta didik kemudian diminta untuk duduk sesuai dengan barisan meja komputer yang telah disiapkan, dengan masing-masing menggunakan satu unit komputer secara individu. Sebelum memulai kegiatan, guru memberikan arahan dan petunjuk teknis mengenai tugas yang harus dilakukan, yaitu mencari gambar serta informasi yang berkaitan dengan keberagaman suku, budaya, dan tradisi di Indonesia dari berbagai wilayah. Melalui aktivitas ini, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang luasnya cakupan keberagaman di Indonesia. Pada akhir sesi pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap keberagaman berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan, serta guru memberikan contoh poster yang menggambarkan keberagaman dengan mengaitkan temuan tersebut pada realitas yang ada di sekitar peserta didik, termasuk di lingkungan sekolah, sebagai bentuk refleksi bahwa keberagaman merupakan bagian penting dari kehidupan bermasyarakat yang harus dihargai dan dijaga.

Pernyataan ini sesuai dari Ibu Eny, selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Saya menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas materi tentang pluralitas masyarakat Indonesia melalui kegiatan pembelajaran di laboratorium komputer, di mana saya juga memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa kemudian duduk di depan komputer masing-masing dan

mulai mencari gambar serta informasi mengenai berbagai suku, budaya, dan tradisi yang ada di Indonesia dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, sementara itu saya juga memberikan poster yang menggambarkan keberagaman budaya sebagai media pendukung untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, saya meminta siswa untuk merefleksikan dan memahami makna keberagaman yang mereka temukan, baik dalam konteks masyarakat Indonesia secara umum maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka, sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.⁶²

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Chinara, salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Kami merasa senang ketika belajar di laboratorium karena materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan dapat langsung dipraktikkan, terutama saat pembelajaran IPS yang membahas tentang pluralitas masyarakat Indonesia, di mana kami diminta untuk mengikuti kegiatan belajar di laboratorium. Sebelum memulai, guru memberikan arahan bahwa kami harus mencari gambar dan informasi mengenai beragam budaya yang ada di Indonesia melalui internet, dan setiap siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan satu komputer secara mandiri agar dapat fokus dalam pencarian informasi. Selain itu, kami juga mengetahui poster yang menggambarkan keberagaman budaya yang tersedia di laboratorium, yang semakin membantu kami dalam memahami bentuk-bentuk pluralitas yang ada di tengah masyarakat Indonesia.⁶³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di laboratorium dimulai dengan guru menjelaskan pengantar tentang keberagaman, kemudian peserta didik diarahkan duduk di barisan komputer masing-masing untuk mencari informasi keberagaman secara

⁶² Eny, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2024

⁶³ Chinara, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2024

luas di internet dan peserta didik juga mencermati beberapa poster yang menggambarkan keberagaman budaya di dalam laboratorium.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2024 di laboratorium, terlihat guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran IPS untuk memahami keberagaman masyarakat Indonesia melalui sumber daya internet dan poster keberagaman budaya yang ada di laboratorium, hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.4
Pembelajaran IPS di Laboratorium



Gambar 4.4 Menampilkan bahwa guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran IPS di laboratorium sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Ambulu pada tema kemajemukan masyarakat

Indonesia. Tampak peserta didik dibimbing oleh guru menggunakan komputer untuk menggali informasi keberagaman masyarakat Indonesia.

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh dokumen modul ajar pada sub bagian tema kemajemukan masyarakat Indonesia menggunakan sarana dan prasarana berupa laboratorium sebagai sumber belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.5
Modul Ajar Kemajemukan Masyarakat Indonesia

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Ambulu
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Fase / Kelas	: D/VIII
Alokasi Waktu	: 3 JP
Nama Penyusun	: Eny Nopy Yanti
Tema	: Kemajemukan Masyarakat Indonesia

2. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu memahami informasi keberagaman masyarakat Indonesia.

3. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, dan bernalar kritis.

4. Prasarana

- Sumber utama: *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pustaka Kurikulum dan erPbukuan.
- Sumber alternatif: Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat dan sesuai dengan tema.

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa modul ajar di SMP Negeri 3 Ambulu pada tema kemajemukan masyarakat Indonesia digunakan

sebagai panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan mempermudah pemahaman materi bagi peserta didik.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan fisik berupa laboratorium sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu, dilakukan dalam tema kemajemukan masyarakat Indonesia di laboratorium. Guru memfasilitasi peserta didik menggunakan komputer untuk mencari informasi keberagaman di internet secara luas dan peserta didik mencermati beberapa poster tentang keberagaman budaya di laboratorium.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sekolah di SMP Negeri 3 Ambulu ternyata sudah melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan fisik sebagai sumber belajar peserta didik, untuk pembelajaran IPS sendiri dilakukan dengan kegiatan belajar di halaman sekitar (lingkungan alam) pada tema potensi sumber daya alam dan fasilitas laboratorium pada tema kemajemukan masyarakat Indonesia.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sosial Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan observasi diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu telah diterapkan sejak awal berdirinya sekolah pada tahun

2011. Hal ini berdasarkan pada pemahaman bahwa lingkungan sekitar sekolah memiliki keberagaman agama dan perbedaan sosial yang menjadi ciri khasnya. Sejak awal, sekolah telah beradaptasi dengan lingkungan setempat, misalnya dengan memberikan toleransi untuk kegiatan agama lain yang berlangsung di sekitar sekolah. Kesadaran ini mendorong sekolah dan guru untuk memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar yang relevan bagi peserta didik. Pendekatan ini bertujuan mempermudah proses pembelajaran, sekaligus menanamkan nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar ini selalu disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran IPS yang diajarkan.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Eny, selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Sejak awal saya disini pada tahun 2011. SMP Negeri 3 Ambulu telah menerapkan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, dengan landasan bahwa lingkungan sekitar sekolah memiliki keberagaman agama dan perbedaan sosial, sekolah telah membangun hubungan dengan masyarakat sekitar melalui sikap adaptif, dari kesadaran inilah saya menjadikan lingkungan sosial sebagai sumber belajar kontekstual yang tidak hanya mempermudah proses pembelajaran IPS, tetapi juga sekaligus menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta sikap saling menghormati, yang penerapannya selalu disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang sedang dibahas.”⁶⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Erman, selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dimulai pada tahun 2011. SMP Negeri 3 Ambulu telah konsisten memanfaatkan

⁶⁴ Eny, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Oktober 2024

lingkungan sosial di sekitar sekolah, berdasarkan kesadaran bahwa keberagaman agama dan perbedaan sosial yang melekat dalam masyarakat setempat merupakan potensi nyata yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Sejak awal, sekolah telah menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan melalui upaya menjalin hubungan yang dengan masyarakat sekitar, Pemahaman akan pentingnya keberagaman ini mendorong guru dan pihak sekolah untuk terus menjadikan kondisi sosial sekitar sebagai bahan ajar yang kontekstual. Dengan cara ini, pembelajaran IPS tidak hanya menjadi lebih mudah dipahami, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, serta penghargaan terhadap perbedaan, yang senantiasa diintegrasikan sesuai dengan topik atau materi yang sedang dibahas.⁶⁵

Hal ini didukung oleh Ibu Mahmudah, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Sejak awal sekolah didirikan pada 2011. SMP Negeri 3 Ambulu telah memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar, berdasarkan pemahaman bahwa lingkungan sekitar sekolah memiliki keberagaman agama dan perbedaan sosial yang menjadi identitas khas masyarakat setempat, kesadaran akan pentingnya keberagaman ini mendorong sekolah bersama para guru untuk memanfaatkan kondisi sosial di sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual dan relevan bagi peserta didik.⁶⁶

Hasil wawancara menunjukan bahwa pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu sudah dilakukan sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2011, keberadaan lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman agama dan perbedaan sosial, mendorong sekolah dan guru untuk memanfaatkan kondisi sosial sekitar.

Pemanfaatan lingkungan sosial berupa sosialisasi sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS dalam tema sosialisasi dalam masyarakat di

⁶⁵ Erman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

⁶⁶ Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Oktober 2024

SMP Negeri 3 Ambulu, pembelajaran yang mengintegrasikan aspek sosial emosional melalui konsep Pendidikan Sosial Emosional (PSE) menjadi pendekatan yang sangat relevan saat ini, karena tidak hanya menekankan pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan emosional peserta didik, yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi, menumbuhkan empati, serta membentuk karakter yang kuat dan peduli terhadap sesama, sehingga pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Dalam penerapannya, proses pembelajaran disesuaikan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai konteks belajar yang konkret dan bermakna, di mana selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya menyampaikan teori tentang interaksi sosial secara verbal, melainkan juga mengajak siswa untuk mempraktikkan secara langsung bagaimana cara berinteraksi yang baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat, serta memperkuat penyampaian materi melalui media visual seperti poster yang menggambarkan bahwa interaksi sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, sekaligus mendorong terbentuknya proses sosialisasi yang intensif dan menyeluruh terhadap berbagai aspek sosial yang relevan dengan kehidupan di masyarakat.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Eny, selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Pada materi interaksi sosial, pembelajaran dirancang dengan menyesuaikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep sosial secara lebih konkret dan kontekstual. Pelaksanaannya, saya menjelaskan secara sistematis mengenai berbagai bentuk interaksi sosial sekaligus mengajak siswa untuk mempraktikkannya secara langsung, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, agar mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga menggunakan media pembelajaran berupa poster yang berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa, dengan menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat berlangsung dalam dua bentuk, yaitu secara langsung melalui komunikasi tatap muka dan secara tidak langsung melalui perantara media komunikasi.⁶⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Erman, selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran IPS di tema interaksi sosial dimulai, guru perlu melakukan persiapan dengan menyusun strategi pembelajaran dan materi ajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, hal ini sangat penting karena akan membantu guru dalam mengajak siswa memahami materi secara lebih efektif dan menyeluruh, tidak hanya dari sisi akademis tetapi juga dari sisi sosial, termasuk dalam proses sosialisasi yang diharapkan dapat menjangkau berbagai aspek kehidupan sosial secara intensif, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai dan keterampilan sosial dalam interaksi mereka di lingkungan masyarakat.⁶⁸

Hal ini didukung oleh Ibu Mahmudah, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Saya mendukung dengan menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di tema sosialisasi dalam masyarakat, terlebih lagi saat ini pendekatan tersebut menekankan pentingnya pengembangan aspek sosial dan emosional peserta didik bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, melalui pembelajaran yang berbasis pada penguatan nilai-nilai sosial dan emosional, siswa tidak hanya diasah kemampuan berpikirnya, tetapi juga dilatih untuk memiliki

⁶⁷ Eny, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Oktober 2024

⁶⁸ Erman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

keterampilan berinteraksi, meningkatkan empati, dan membangun kesadaran diri dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, saya sepenuhnya sepakat bahwa ini akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh, baik dari segi hasil belajar maupun pembentukan karakter peserta didik.⁶⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu pada tema sosialisasi dalam masyarakat, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa poster yang menggambarkan interaksi sosial secara tidak langsung guna memperkuat pemahaman peserta didik akan nilai-nilai sosial.

Kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan di lingkungan sekolah, diawali dengan guru memfasilitasi kepada peserta didik untuk memberikan pandangan mereka mengenai kenakalan remaja yang sering terjadi di kalangan mereka, di mana setiap peserta didik diminta untuk mengidentifikasi perilaku negatif yang umumnya dijumpai di lingkungan pergaulan remaja, kemudian menuangkan hasil diskusi tersebut dalam bentuk karya berupa poster. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, guru terlebih dahulu mengajukan permohonan izin serta konfirmasi kepada kepala sekolah dan pihak kurikulum untuk mendapatkan persetujuan resmi, yang kemudian disambut dengan dukungan penuh sebagai bentuk inovasi pembelajaran kontekstual. Pada saat kegiatan berlangsung, guru memberikan penjelasan awal mengenai materi sosialisasi dalam masyarakat guna membekali peserta didik dengan pemahaman teoretis agar tetap relevan dan informatif. Peserta didik diminta untuk menempelkannya di beberapa titik strategis di lingkungan sekolah

⁶⁹ Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Oktober 2024

sebagai bentuk penyampaian pesan edukatif sekaligus praktik sosialisasi yang dapat disaksikan dan dipahami oleh warga sekolah lainnya, sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga menjangkau ranah kehidupan sosial peserta didik secara langsung.

Pernyataan ini sesuai dari Ibu Eny, selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Pada awalnya, saya mengetahui bahwa kondisi siswa di lingkungan ini cukup memprihatinkan karena maraknya kenakalan remaja yang terjadi, sehingga saya sangat mendukung adanya kegiatan sosialisasi ini sebagai langkah preventif yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang tersebut. Menurut saya, sosialisasi ini menjadi salah satu solusi yang efektif karena dapat membuka ruang dialog dan kesadaran bagi siswa mengenai pentingnya menjaga sikap dan perilaku di lingkungan sosial mereka. Pelaksanaannya, saya mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu melakukan riset sederhana guna menggali dan mengemukakan pandangan mereka sendiri tentang apa yang dimaksud dengan kenakalan remaja serta contoh perilaku buruk yang sering mereka temui di sekeliling mereka, kemudian hasil pemikiran tersebut saya minta untuk dituangkan ke dalam bentuk poster sebagai media edukatif yang komunikatif, yang nantinya akan dipasang di lingkungan sekolah agar pesan-pesan positif yang disampaikan melalui poster tersebut dapat tersampaikan kepada seluruh warga sekolah secara luas.⁷⁰

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Fanda, salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

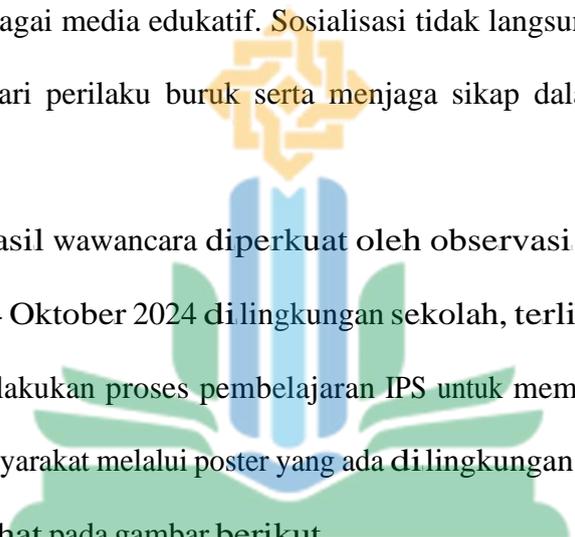
“Melalui pembelajaran tentang sosialisasi dalam materi interaksi sosial, ibu guru memberi tahu kami untuk memahami kenakalan remaja dengan cara mengungkapkan pendapat kami sendiri mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja yang kami ketahui di lingkungan sekitar, lalu hasil pemikiran tersebut diminta untuk dituangkan ke dalam bentuk poster yang nantinya akan dipajang di lingkungan sekolah sebagai bentuk edukasi kepada teman-teman lainnya. Pada materi ini, kami jadi lebih paham dan sadar akan pentingnya menghindari perilaku buruk serta menjaga sikap dalam pergaulan, apalagi kami juga diajarkan untuk selalu bersikap ramah, seperti

⁷⁰ Eny, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Oktober 2024

menyapa teman, menghargai perbedaan, dan menjalin pertemanan yang baik, termasuk kepada teman-teman yang berbeda agama, sehingga kami belajar untuk saling menghormati satu sama lain demi menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh toleransi.⁷¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di lingkungan sekolah dimulai dengan guru memfasilitasi peserta didik untuk memberikan pandangan mereka terhadap kenakalan remaja, kemudian dituangkan berupa poster sebagai media edukatif. Sosialisasi tidak langsung ini bertujuan untuk menghindari perilaku buruk serta menjaga sikap dalam pergaulan peserta didik.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2024 di lingkungan sekolah, terlihat guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran IPS untuk memahami interaksi sosial dalam masyarakat melalui poster yang ada di lingkungan sekolah, hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Fanda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Oktober 2024

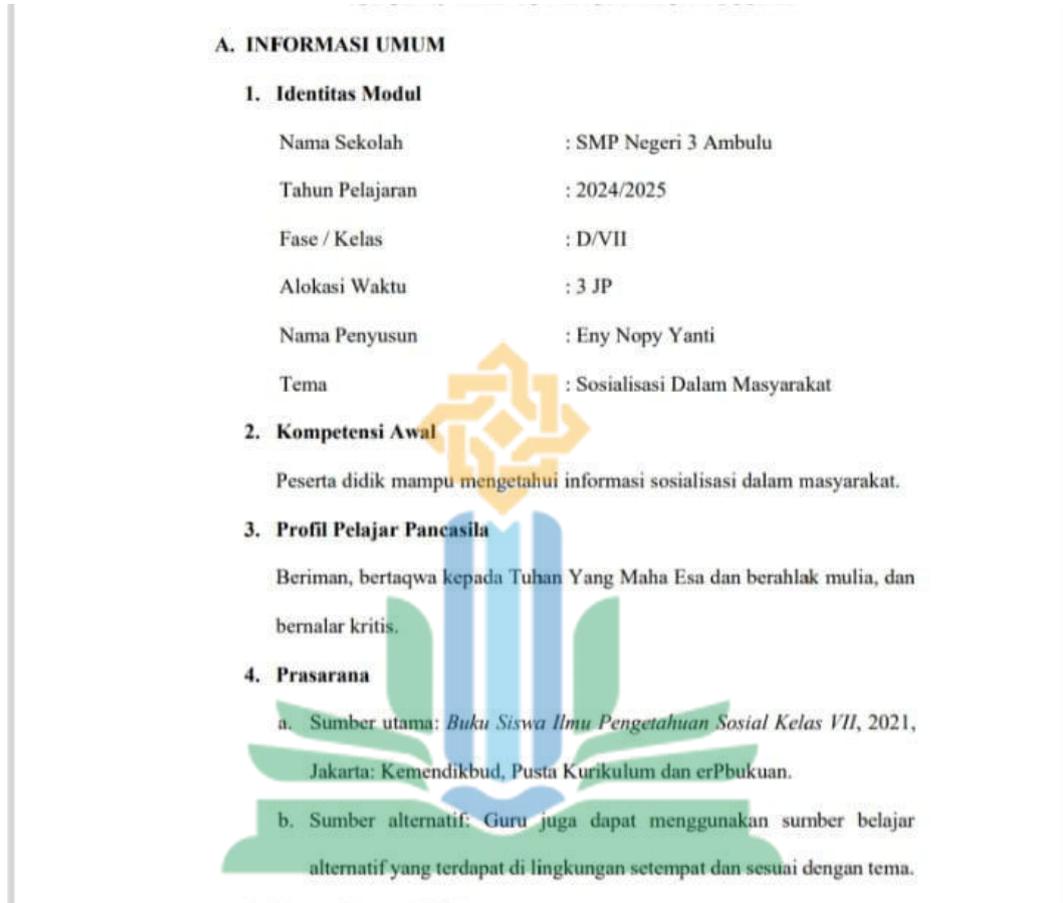
Gambar 4.6
Pembelajaran IPS di Lingkungan Sekolah



Gambar 4.6 Menampilkan bahwa guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran IPS di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 3 Ambulu, pada tema sosialisasi dalam masyarakat. Tampak peserta didik memahami penjelasan oleh guru mengenai bahaya kenakalan remaja di lingkungan sekitar mereka menggunakan media poster.

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh dokumen modul ajar, pada sub bagaian tema sosialisasi dalam masyarakat menggunakan sarana prasarana berupa lingkungan sebagai sumber belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.7
Modul Ajar Sosialisasi Dalam Masyarakat



Gambar 4.7 menunjukkan bahwa modul ajar di SMP Negeri 3 Ambulu pada tema sosialisasi dalam masyarakat digunakan sebagai panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan mempermudah pemahaman materi bagi peserta didik.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sosial berupa sosialisasi di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu dilakukan dalam tema sosialisasi dalam masyarakat. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memberikan pandangan mereka terhadap

bahaya kenakalan remaja, yang dituangkan melalui poster guna memberikan edukasi kepada setiap warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sekolah di SMP Negeri 3 Ambulu ternyata sudah melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar peserta didik, untuk pembelajaran IPS sendiri dilakukan dengan kegiatan membuat poster tentang sosialisasi kenakalan remaja secara tidak langsung di sekolah pada tema sosialisasi dalam masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan dan temuan merupakan bagian dari penelitian yang berisi pemaknaan hasil penelitian seperti interpretasi temuan dengan penelitian sebelumnya beserta simpulan. Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data serta fokus rumusan masalah yang yang terkait, ditemukan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu dapat dibagi menjadi dua meliputi:

1. Pemanfaatan Lingkungan Fisik Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan paparan hasil penyajian data sebelumnya, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 3 Ambulu telah melakukan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan fisik sebagai sumber belajar

bagi peserta didik pada mata pelajaran IPS, pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan belajar di halaman sekitar (lingkungan alam) dan kegiatan belajar di laboratorium komputer.

Pertama, kegiatan pembelajaran IPS mengenai lingkungan alam (hutan) diawali dengan guru menyampaikan materi tentang persebaran potensi sumber daya alam Indonesia menggunakan peta di dalam kelas. Setelah itu peserta didik dibawa keluar kelas menuju hutan di selatan sekolah untuk melakukan pembelajaran di alam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman peserta didik belajar langsung dengan alam, di mana mereka dapat mempelajari berbagai hal secara nyata tentang lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam di sekitarnya.

Hal ini sependapat dengan teori Sunu bahwa lingkungan belajar berbasis alam merupakan suatu kesatuan ruang dengan keadaan, benda dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan belajar berbasis alam dapat dikatakan sebagai suatu faktor yang selalu berkaitan dengan makhluk hidup disekitarnya⁷²

Hal tersebut relevan dengan teori Sue bahwa peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang

⁷² Anindita dan Sidabutar, "Pemanfaatan lingkungan berbasis alam sebagai sumber belajar kelas V di SD 1 Trirenggo Bantul." *Epistema* 1, no. 1 (30 Mei 2020): 13–22, <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32055>.

diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Bila sikap peduli lingkungan dapat dinyatakan dengan aksi-aksi, maka peserta didik yang peduli akan lingkungannya akan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan.⁷³

Kedua, kegiatan pembelajaran IPS di laboratorium dimulai dengan guru menjelaskan pengantar tentang keberagaman. Kemudian peserta didik diarahkan duduk dibarisan komputer masing-masing untuk mencari informasi keberagaman di internet dan peserta didik juga mencermati beberapa poster yang menggambarkan keberagaman budaya di dalam laboratorium. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik lebih luas, sehingga peserta didik dapat memahami keberagaman yang ada di Indonesia dengan lebih mendalam.

Hal ini bertentangan dengan teori Suniti dan Mahdi bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru masih berfokus pada ruang kelas yang dibatasi oleh empat dinding, kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik masih kurang memahami keanekaragaman yang ada di lingkungan sekitar baik agama, budaya, suku bangsa, bahasa, pendidikan dan lain sebagainya yang ada di lingkungannya

⁷³ Riana Monalisa Tamara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur," *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (22 Agustus 2016): 44, <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>.

sendiri, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap masyarakat yang pluralis.⁷⁴

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik jika memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, pendekatan ini bertujuan untuk membawa keterlibatan peserta didik, sehingga diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang baik.

Hal tersebut relevan dengan teori Darwis bahwa Ketersediaan laboratorium yang lengkap sebagai sarana dan prasarana dapat mengoptimalkan pelaksanaan praktikum di sekolah. Praktikum laboratorium memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu percobaan dan menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan tujuan percobaan yang dilakukan. Dengan adanya kegiatan praktikum, siswa dapat memperoleh gambaran secara langsung fenomena-fenomena alam yang terjadi melalui penyelidikan

2. Pemanfaatan Lingkungan sosial Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu

Berdasarkan paparan hasil penyajian data sebelumnya, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 3 Ambulu telah melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar bagi peserta didik pada mata pelajaran IPS, pembelajaran dilakukan

⁷⁴ Suniti, Mahdi, "Model Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, (Vol VIII, No. 1, Juni 2019): 3.

melalui pembuatan poster tentang sosialisasi kenakalan remaja secara tidak langsung di lingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran IPS di lingkungan sekolah dimulai dengan guru memfasilitasi kepada peserta didik untuk menggambarkan pandangan mereka tentang kenakalan remaja pada umumnya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengidentifikasi perilaku buruk yang sering terjadi di kalangan mereka dan menuangkannya ke dalam bentuk poster. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bahaya kenakalan remaja, sekaligus menanamkan keteguhan terhadap norma sosial, nilai-nilai, dan perilaku yang diharapkan oleh orang tua serta guru.

Hal ini sependapat dengan teori Pantiwati bahwa pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh siswa melalui pemanfaatan lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung. Karena pemanfaatan lingkungan sosial memberikan pengalaman langsung pada siswa dan lebih komunikatif⁷⁵

Hal tersebut relevan dengan teori sartain bahwa Lingkungan Sosial/Masyarakat (social environment) merupakan semua manusia lain yang mempengaruhi kita. Baik secara langsung seperti dengan keluarga, teman

⁷⁵ Oktania Nelly Kusani, Tukidi Tukidi, dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-Guru SMP Negeri Kecamatan Sragen," *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (31 Desember 2019): 122–27, <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36412>.

sekolah, atau seperkerjaan dan lain sebagainya. Lingkungan sosial yang tidak langsung seperti melalui surat kabar atau melalui radio dan televisi⁷⁶

Berdasarkan beberapa dialog teori sebelumnya bisa disimpulkan dengan pendapat Sitanggang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat bagus diterapkan karena peserta didik mendapatkan pembelajaran dari setiap hal yang dia lihat. Selain itu pemanfaatan lingkungan sekitar memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menambah informasi, meningkatkan hubungan sosial, mengenalkan lingkungan, serta menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada peserta didik yang dapat lebih memaksimalkan pengetahuannya pada materi-materi pembelajaran. Paling penting dalam pembelajaran ini adalah peserta didik juga dapat secara aktif dilibatkan.⁷⁷



⁷⁶ Mukhlishi, "Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Perspektif Lingkungan Belajar," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol.4. No.2 (Juli 2017): 3.

⁷⁷ Mega Prani Ningsih et al., "Potensi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di Sekolah Adat Kampoeng Batara Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Konseling*, (Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022): 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan temuan dan pembahasan sebelumnya mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa.

1. Pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu dibagi menjadi dua meliputi:

Pertama, dilakukan pada saat pembelajaran IPS di lingkungan alam (hutan) diawali dengan guru menyampaikan tema potensi sumber daya alam menggunakan peta, selanjutnya peserta didik dibawa keluar kelas menuju hutan di seletan sekolah untuk melakukan pembelajaran di alam. Kemudian mengamati potensi sumber daya alam sekitar serta peserta didik diharap memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan alam.

Kedua, dilakukan pada saat pembelajaran IPS di laboratorium dimulai dengan guru menjelaskan pengantar tentang keberagaman, kemudian peserta didik diarahkan duduk dibarisan komputer masing masing untuk mencari informasi keberagaman secara luas di internet dan peserta didik juga mencermati beberapa poster yang menggambarkan keberagaman budaya di dalam laboratorium.

2. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu, dimulai dengan guru memfasilitasi peserta didik untuk menggambarkan pandangan mereka

tentang kenakalan remaja. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengidentifikasi perilaku buruk yang sering terjadi di kalangan mereka dan menuangkan hasil tersebut ke dalam bentuk poster sebagai media edukatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, maka penulis memberikan beberapa saran meliputi:

1. Bagi guru, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi yang digunakan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran IPS.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan calon guru mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga menjadi pengalaman berharga yang dapat diterapkan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS ketika sudah menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afryanti, Frida, Samuel S Patampang. "Pemanfaatan Lingkungan Sosial Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS di MTSN 2 Tolitoli." *Jurnal Katalogis* Volume 9 Nomor 2 Juni 2021.
- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks Arfid Guampe, Jakob Saddam Akbar, Muhammad Alridho Lubis. *Metode Penelitian Kualitatif*. Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Anindita, Nimas, Monika Sidabutar. "Pemanfaatan lingkungan berbasis alam sebagai sumber belajar kelas V di SD 1 Tirenggo Bantul." *Epistema* 1, no. 1 (30 Mei 2020): 13–22, <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32055>.
- Assingkily, Maiyatul Jannah. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." Skripsi, UIN Medan, 2021.
- Fitriani, Annisa. "Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dalam Mata Pelajaran Sosiologi." *Kompasiana*, 29 Maret 2022.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Cecep Ucu Rakhman, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group, 2021.
- Hasyim, Mohammad Afifulloh. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (27 Mei 2019): 12, <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>.
- Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah, dan Winda Arum Anggraeni. "Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (31 Juli 2022): 141–49, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.
- Huberman, Miles, Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publication, 2014.
- Ihsan, Nur Fauzi. "Hubungan Lingkungan Sosial Sekolah Dengan Minat Belajar IPS di MTS Al-Mizan Kecamatan Sekayam." Artikel Penelitian, Uneversitas Tanjungpura Pontianak, 2019.
- Ikhsan, Andi. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol 2 Nomor 1, 1-11 Januari 2017).

- Khairunnisa, Nadya, Henry Aditia Rigianti. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (31 Juli 2023): 1360–69, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477>.
- Khanifah, Sri, Krispinus Kedati Pukan, dan Sri Sukaesih, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Unnes Journal of Biology Education* 1 (1) (2012) 66-73.
- Kusani, Oktania Nelly, Tukidi, dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-Guru SMP Negeri Kecamatan Sragen." *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (31 Desember 2019): 122–27, <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36412>.
- Lestari, Indah Suci. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual." Skripsi, IAIN Curup, 2020.
- Lismarita. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam." Tesis, IAIN Curup, 2021.
- Mukhlishi, "Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Perspektif Lingkungan Belajar." *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol.4. No.2 (Juli 2017).
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Komojoyo Press, 2021.
- Ngestining, Driyan. "Pemanfaatan Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS DI SDN 1 Pasar Baru Pagatan Tanah Bumbu." <https://ppjp.ulm.ac.id/journal> (3 September 2024).
- Ningsih, Mega Prani, Christin Yunita Maulani, Taufik Setyadi, Dewi Puspa Arum. "Potensi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di Sekolah Adat Kampong Batara Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Konseling*, (Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022).
- Pratiwi, Ajeng Dwi, Amini, Elsa Manora Natution, Fitri Handayani, Neng Putri Mawarny. "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA)." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (14 Januari 2023): 606–17, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2818>.
- Purba, Elvis F, Parulian Simanjuntak. *Metode Penelitian*. Medan: Sadia, 2011.
- Rahmawati, Umi Nur Afifah. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIM Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020." *JENIUS (Journal of*

Education Policy and Elementary Education Issues) 1, no. 1 (31 Desember 2020): 16–25, <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>.

Ramawati, Isye. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Geografi Gea* 16 (22 Agustus 2016): 66, <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3469>.

Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Muhammad Zaini. Anggota IKAPI, 2021.

Setiadi, Elly M, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Bandung: Kencana, 2013.

Setiawan, Tri Yudha. "Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Era Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 2, 2022. Hal 70-75. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suniti, Mahdi. "Model Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, (Vol VIII, No. 1, Juni 2019).

Suparlan, Henricus. "Filsafat Pendidikan KI Hadjar Dewantara dan sumbangnya Bagi Pendidikan Indonesia." *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (14 Agustus 2016): 56, <https://doi.org/10.22146/jf.12614>.

Tamara, Riana Monalisa. "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (22 Agustus 2016): 44, <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>.

Ulum, Irfatul. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (4 Januari 2017), <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11707>.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Warwey, Nurlela, Gunawan Santoso. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV SD Inpres 27 Kabupaten Sorong." *Jupetra; Jurnal Pendidikan Transformatif*, Vol 02 no. 04 (Oktober 2023).

Widiastuti, Eko Heri. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Peelajaran IPS." *Satya Widya* 33, no. 1 (17 Oktober 2017): 29, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>.

Zahroh, Shofiyatuz, Na'imah Na'imah. "Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (30 April 2020): 1–9, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>.



Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Erfan Efendi

Nim : 202101090046

Prodi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 31 Mei 2025
yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM N
KIAI HAJI ACHMAD
J E M B E R




Erfan Efendi
2021010900

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu tahun pelajaran 2024/2025	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan lingkungan fisik 2. Pemanfaatan lingkungan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan lingkungan fisik berupa <ol style="list-style-type: none"> a. Belajar di lingkungan alam b. Belajar di laboratorium a. Pemanfaatan lingkungan sosial berupa sosialisasi di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipan penelitian: kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik 2. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian 3. Buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian SMPN 3 Ambulu 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 6. Tahap penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pra lapangan b. Tahap pelaksanaan c. Tahap penyelesaian penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu tahun pelajaran 2024/2025 2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu tahun pelajaran 2024/2025

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman observasi

1. Pemanfaatan lingkungan secara fisik sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu
2. Pemanfaatan lingkungan secara sosial sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu

B. Pedoman wawancara

1. Wawancara kepala sekolah
 - a. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPS?
 - b. Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar IPS penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran?
 - c. Kapan dimulainya pemanfaatan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar IPS?
 - d. Apakah pada saat pembelajaran IPS guru sudah memanfaatkan lingkungan sekolah secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar siswa?
 - e. Apakah Ibu mendukung proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar siswa?
 - f. Apa saja fasilitas yang dapat menunjang pemanfaatan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar IPS?

g. Apakah adanya pemanfaatan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar IPS dapat mendukung dalam pembelajaran peserta didik setiap harinya?

2. Wawancara waka kurikulum

a. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPS siswa?

b. Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPS penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran?

c. Kapan dimulainya pemanfaatan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar IPS?

d. Apakah pada saat pembelajaran IPS guru sudah memanfaatkan lingkungan sekolah secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar siswa?

e. Apakah Bapak mendukung proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar siswa?

f. Apakah adanya pemanfaatan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar IPS dapat mendukung dalam pembelajaran peserta didik setiap harinya?

3. Wawancara guru IPS

a. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPS?

b. Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran IPS?

- c. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah secara fisik sebagai sumber belajar siswa pada saat proses pembelajaran IPS?
- d. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah secara sosial sebagai sumber belajar siswa pada saat proses pembelajaran IPS?
- e. Apa saja kendala/tantangan yang Ibu hadapi pada saat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa baik secara fisik maupun sosial pada mata pelajaran IPS?
- f. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat mendukung setiap pembelajaran yang dilaksanakan?
- g. Bagaimana respon siswa dengan adanya pemanfaatan lingkungan sekolah secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar IPS?
- h. Apa harapan Ibu selaku guru IPS mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial sebagai sumber belajar siswa kedepannya?
4. Wawancara peserta didik
- a. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran IPS?
- b. Bagaimana perasaan kamu saat pembelajaran IPS berlangsung?
- c. Apakah kamu dan guru IPS pernah melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
- d. Apa saja yang dilakukan pada saat pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

- e. Apakah menurutmu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada saat pembelajaran IPS dapat menunjang kualitas belajarmu?
- f. Apa manfaat yang kamu rasakan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPS?

C. Pedoman dokumenasi

1. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 3 Ambulu
2. Prasarana SMP Negeri 3 Ambulu
3. Data guru SMP Negeri 3 Ambulu
4. Peserta didik SMP Negeri 3 Ambulu



Lampiran 4

MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Ambulu
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Fase / Kelas	: D/VIII
Alokasi Waktu	: 3 JP
Nama Penyusun	: Eny Nopy Yanti
Tema	: Potensi Sumber Daya Alam

2. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu memahami potensi sumber daya alam dan persebarannya.

3. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, dan bernalar kritis.

4. Sarana dan Prasarana

- Sumber utama: *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pusta Kurikulum dan erPbukuan.
- Sumber alternatif: Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat dan sesuai dengan tema.

5. Target Peserta Didik

- a. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- b. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

6. Model Pembelajaran

Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, dengan metode diskusi dan tanya jawab.

B. KOMPETENSI INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mendefinisikan pengertian dan fungsi Sumber Daya Alam di Indonesia.
- b. Membedakan jenis-jenis Potensi Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui dengan benar.
- c. Menjelaskan persebaran Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia dengan benar.

2. Pemahaman Bermakna

Menjelaskan dan mendeskripsikan pemahaman tentang pengertian Potensi Sumber Daya Alam Indonesia, jenis-jenis SDA yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, Persebaran Sumber Daya Alam di Indonesia.

3. Pertanyaan Pemantik

- a. Apa yang Kamu ketahui tentang Sumber Daya Alam?
- b. Apa saja contoh sumber daya alam yang ada disekitarmu?
- c. Apa manfaat Sumber daya alam bagi kita?

4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan/Waktu	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Pembuka (15 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.• Peserta didik berdo'a bersama dipimpin ketua kelas.• Guru melakukan absensi peserta didik dan memeriksa kesiapan peserta didik.• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.• Guru mengkaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi pembelajaran sebelumnya.
Kegiatan Inti (95 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Guru menunjukkan sebuah peta untuk mengetahui persebaran sumber daya alam yang ada di indoneisa dan lingkungan sekitar.• Peserta didik diminta untuk mengamati dan memperhatikan gambar peta yang ditunjukkan guru.• Peserta didik diminta untuk memberikan contoh lain mengenai sumber daya alam yang ada di indonesia dan di lingkungan sekitar.• Guru membawa peserta didik belajar di halaman sekitar (lingkungan alam).• Guru membimbing peserta didik untuk memperhatikan potensi sumber daya alam sekitar.• Guru memberikan penjelasan akan pentingnya menjaga kelestarian demi keberlangsungan hidup.• Peserta didik dibimbing guru untuk mencari tentang pengertian dan fungsi sumber daya alam berdasarkan contoh yang diberikan.• Peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan guru terkait pengertian, jenis dan macam-macam potensi sumber daya alam.• Peserta didik dibimbing guru dalam memberikan penguatan materi persebaran sumber daya alam di indonesia dan di sekitar.

Kegiatan Penutup (25 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Asesmen

- a. Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Dalam penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Soal tes dikembangkan secara bertingkat dengan menekankan pada kemampuan HOTS.
- c. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tes, unjuk kerja, dan proyek.
- d. Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
- e. Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- f. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

6. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

1. Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi untuk memperluas wawasan bagi KD tertentu.
2. Memberikan soal – soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.

3. Memberikan latihan tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar.

b. Remedial

1. Melakukan diagnosis kesulitan belajar.
2. Pemberian pembelajaran dengan metode dan media yang berbeda.
3. Pemberian tugas – tugas latihan secara khusus dengan bimbingan guru tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar.

7. Refleksi Peserta Didik dan Guru

a. Peserta Didik

1. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
2. Pengetahuan baru apa yang diperoleh hari ini?
3. Hal sulit apa yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran hari ini?
4. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

b. Guru

1. Apa kesulitan guru melakukan pembelajaran hari ini?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi ajar yang disajikan oleh guru sesuai yang diharapkan?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini?

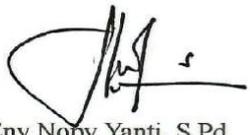
8. Glosarium

- a. SDA (Sumber Daya Alam) yang yang dapat dipulihkan (renewable resources) Contohnya adalah tanah, hutan, hewan dan tumbuhan. dan Sumber Daya Alam yang tidak dapat dipulihkan (unrenewable resources) Contohnya adalah barang tambang.

- b. SDA yang dapat diperbaharui Sumber daya alam yang tidak akan habis dan dapat diganti kembali
- c. SDA yang tidak dapat diperbaharui Sumber daya alam yang tidak dapat diganti apabila sudah habis karena membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya dan butuh pengorbanan untuk mendapatkan kembali seperti hasil tambang dan hasil galian.

9. Sumber dan Daftar Pustaka

- a. Mukminan dkk. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Suparno.N, Tamtamo. T.D. Haryo. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- b. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/06/200000469/konflik-sosial-arti-dan-faktor-penyebabnya>
- c. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-Sumber_Daya_Alam_Berkelanjutan/
- d. <https://lindungihutan.com/blog/sumber-daya-alam/#rb-1-sda-dapat-diperbaharui-renewable> https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam

<p>Mengetahui</p>  <p>Dra. Mahmudah NIP. 196808201998032002</p>	<p>Guru Mata Pelajaran IPS</p>  <p>Eny Nopy Yanti, S.Pd NIP. 198707102023212023</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Ambulu
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Fase / Kelas	: D/VIII
Alokasi Waktu	: 3 JP
Nama Penyusun	: Eny Nopy Yanti
Tema	: Kemajemukan Masyarakat Indonesia

2. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu memahami informasi keberagaman masyarakat indonesia.

3. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, dan bernalar kritis.

4. Sarana dan Prasarana

- Sumber utama: *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pusta Kurikulum dan erPbukuan.
- Sumber alternatif: Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat dan sesuai dengan tema.

5. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- b. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

6. Model Pembelajaran

Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, dengan metode diskusi dan tanya jawab.

B. KOMPETENSI INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mendeskripsikan keberagaman masyarakat Indonesia.
- b. Menganalisis manfaat dari keberagaman masyarakat.

2. Pemahaman Bermakna

Peserta didik menyadari bahwa materi kemajemukan masyarakat Indonesia dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pertanyaan Pemantik

- a. Bagaimana bentuk keberagaman masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke?
- b. Bagaimana upaya menjaga persatuan di tengah-tengah keberagaman masyarakat Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh positif yang diterima oleh bangsa Indonesia yang disebabkan karena keberagamannya?

4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan/Waktu	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Pembuka (15 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. • Peserta didik berdo'a bersama dipimpin ketua kelas • Guru melakukan absensi peserta didik dan memeriksa kesiapan peserta didik. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru mengkaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi pembelajaran sebelumnya.
Kegiatan Inti (95 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks tentang keberagaman masyarakat yang terdiri dari perbedaan agama, perbedaan budaya, manfaat keberagaman dan sebagainya. • Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar) di laboratorium. • Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar. • Peserta didik duduk sesuai komputer masing-masing dengan arahan guru. • Guru menjelaskan materi kemajemukan masyarakat indonesia untuk peserta didik mendalaminya. • Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan studi literasi dan <i>browsing</i> di internet berkaitan dengan keberagaman masyarakat indonesia. dinamika kependudukan yang meliputi komposisi penduduk, pertumbuhan dan kualitas penduduk. Guru dapat memberikan beberapa tautan seperti miniatur dan poster budaya. • Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok, jigsaw learning, dan pemecahan masalah. • Setelah peserta didik mencari informasi seperti bentuk-bentuk toleransi dan identifikasi berbagai keberagaman masyarakat indonesia selanjutnya guru mendorong peserta didik untuk mengajukan berbagai pertanyaan. • Peserta didik secara mandiri membuat sebuah poster

	<p>yang bertemakan keberagaman Indonesia. Guru menekankan beberapa nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh dalam kegiatan ini seperti kreativitas, toleransi, tanggung jawab dan disiplin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibimbing guru dalam memberikan penguatan materi keberagaman masyarakat Indonesia dan di sekitar.
Kegiatan Penutup (25 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

5. Asesmen

- a. Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Dalam penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Soal tes dikembangkan secara bertingkat dengan menekankan pada kemampuan HOTS.
- c. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tes, unjuk kerja, dan proyek.
- d. Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
- e. Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- f. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

6. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

1. Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi untuk memperluas wawasan bagi KD tertentu.
2. Memberikan soal – soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.
3. Memberikan latihan tentang keberagaman di lingkungan sekitar.

b. Remedial

1. Melakukan diagnosis kesulitan belajar.
2. Pemberian pembelajaran dengan metode dan media yang berbeda.
3. Pemberian tugas – tugas latihan secara khusus dengan bimbingan guru tentang keberagaman di lingkungan sekitar.

7. Refleksi Peserta Didik dan Guru

a. Peserta Didik

1. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
2. Pengetahuan baru apa yang diperoleh hari ini?
3. Hal sulit apa yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran hari ini?
4. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

b. Guru

1. Apa kesulitan guru melakukan pembelajaran hari ini?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi ajar yang disajikan oleh guru sesuai yang diharapkan?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini?

8. Glosarium

- a. Budaya: Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.
- b. Adat Istiadat: Himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.
- c. Masyarakat Indonesia bersifat plural. Kata *plural* berasal dari bahasa Inggris yang artinya “jamak”, sedangkan “pluralitas” ini berarti kemajemukan. Pluralitas masyarakat Indonesia berarti sama dengan kemajemukan masyarakat Indonesia.
- d. Selain istilah pluralitas, kamu juga menemukan istilah lain yang berhubungan dengan keragaman yakni multikultural. Multikultural berasal dari kata *multi* yang berarti banyak (lebih dari dua) dan *culture* artinya kebudayaan. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memiliki lebih dari dua kebudayaan.
- e. Seorang ahli budaya Indonesia bernama Soekmono mendefinisikan budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya. Budaya merupakan salah satu bentuk hasil manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

9. Sumber dan Daftar Pustaka

- a. Horton, Paul dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga
- b. Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

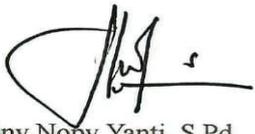
- c. Poesponegoro, Marwati Djoened. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta : Balai Pustaka
- d. Reid, Anthony JS. 1996. *Revolusi Nasional Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- e. Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Press. Smith, Anthony D. 2003. *Nasionalisme: teori, ideologi, sejarah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- f. Supardi.2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial* Yogyakarta: Ombak.

Mengatahui
Kepala Sekolah



Dra. Mahmudah
NIP. 196808201998032002

Guru Mata Pelajaran IPS



Eny Nopy Yanti, S.Pd
NIP. 198707102023212023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Ambulu
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Fase / Kelas	: D/VII
Alokasi Waktu	: 3 JP
Nama Penyusun	: Eny Nopy Yanti
Tema	: Sosialisasi Dalam Masyarakat

2. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu mengetahui informasi sosialisasi dalam masyarakat.

3. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, dan bernalar kritis.

4. Sarana dan Prasarana

- Sumber utama: *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pusta Kurikulum dan erPbukuan.
- Sumber alternatif: Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat dan sesuai dengan tema.

5. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- b. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

6. Model Pembelajaran

Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka dengan metode diskusi, tanya jawab dan berdiferensiasi konten, proses, serta produk.

B. KOMPETENSI INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik diharapkan mampu menerangkan hakikat sosialisasi.
- b. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi agen sosialisasi.
- c. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis proses sosialisasi.

2. Pemahaman Bermakna

Menganalisis masing-masing agen sosialisasi dalam pembentukan karakter Individu.

3. Pertanyaan Pemantik

- a. Agen sosialisasi manakah yang paling memengaruhi karakter individu?
- b. Bagaimana proses terjadinya sosialisasi?

4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan/Waktu	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Pembuka (15 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa bersama dipimpin ketua kelas • Guru melakukan absensi peserta didik dan memeriksa kesiapan peserta didik. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru mengkaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi pembelajaran sebelumnya.
<p>Kegiatan Inti (95 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi sosialisasi dalam masyarakat guna membelkani peserta didik dengan pemahaman teoretis agar tetap relevan dan informatif. • Guru memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menggambarkan pandangan mereka mengenai kenakalan remaja yang sering terjadi di kalangan mereka. • Siswa diminta untuk mengidentifikasi perilaku negatif yang umumnya dijumpai di lingkungan pergaulan remaja. • Kemudian menuangkan hasil diskusi tersebut dalam bentuk karya berupa poster • Guru terlebih dahulu mengajukan permohonan izin serta konfirmasi kepada kepala sekolah dan pihak kurikulum untuk mendapatkan persetujuan resmi, • Peserta didik diminta untuk menempelkannya di beberapa titik strategis di lingkungan sekolah sebagai bentuk penyampaian pesan edukatif sekaligus praktik sosialisasi yang dapat disaksikan dan dipahami oleh warga sekolah lainnya, • kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa kenakalan remaja dapat memengaruhi karakter setiap individu. • Peserta didik dibimbing guru dalam memberikan penguatan materi sosialisasi dalam masyarakat.
<p>Kegiatan Penutup (25 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

5. Asesmen

- a. Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Dalam penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Soal tes dikembangkan secara bertingkat dengan menekankan pada kemampuan HOTS.
- c. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tes, unjuk kerja, dan proyek.
- d. Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
- e. Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- f. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

6. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

1. Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi untuk memperluas wawasan bagi KD tertentu.
2. Memberikan soal – soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.
3. Memberikan latihan tentang sosialisasi di lingkungan sekitar.

b. Remedial

1. Melakukan diagnosis kesulitan belajar.
2. Pemberian pembelajaran dengan metode dan media yang berbeda.
3. Pemberian tugas – tugas latihan secara khusus dengan bimbingan

guru tentang sosialisasi di lingkungan sekitar.

7. Refleksi Peserta Didik dan Guru

a. Peserta Didik

1. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
2. Pengetahuan baru apa yang diperoleh hari ini?
3. Hal sulit apa yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran hari ini?
4. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

b. Guru

1. Apa kesulitan guru melakukan pembelajaran hari ini?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi ajar yang disajikan oleh guru sesuai yang diharapkan?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini?

8. Glosarium

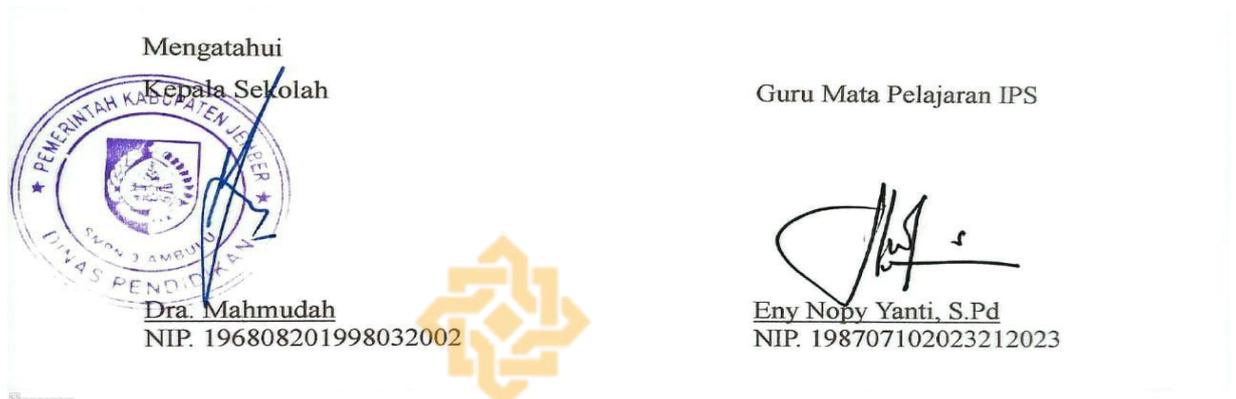
- a. Manusia adalah makhluk sosial yang menghabiskan kehidupan dengan cara berinteraksi dengan individu lain. Sosialisasi adalah proses sosial seumur hidup untuk mempelajari pola budaya, perilaku, dan harapan.
- b. Sosialisasi adalah proses interaksi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk kepribadian seorang individu.
- c. Sosialisasi terjadi di seluruh rentang hidup dan sampai batas tertentu. Interaksi sosial meliputi perpindahan individu dari satu tempat ke tempat yang lain, peran dalam hidup mereka mulai dari lulus sekolah, memperoleh pekerjaan menikah, memiliki anak, hingga pensiun.

- d. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan terpenting.
- e. Individu dihadapkan pada berbagai pengalaman berbeda di sekolah. Mereka berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama, kelas sosial, ras, etnis, dan kebudayaan.
- f. Sosialisasi juga terjadi di antara kelompok sepermainan, baik teman sebaya maupun tidak sebaya.
- g. Media massa adalah sarana komunikasi satu arah ke masyarakat luas. Informasi yang disampaikan melalui media dapat menyebar secara cepat dan luas ke seluruh lapisan dan golongan masyarakat.

9. Sumber dan Daftar Pustaka

- a. Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310> .
- b. Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- c. Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94> .
- d. Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- e. Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.

- f. Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Bentang Pustaka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8477/ln.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 3 AMBULU

Jln. Puger Gang 1 Sidomulyo, Sumberejo, Ambulu, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090046

Nama : ERFAN EFENDI

Semester : Semester sembilan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2024/2025" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra Mahmudah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 Oktober 2024

Dekan,

Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 3 AMBULU

No	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	5 Oktober	Penyerahan surat izin penelitian	Kepala Sekolah	
2	7 Oktober 2024	Wawancara Ibu Eny	Guru IPS	
3	8 Oktober 2024	Wawancara Bapak Erman	Waka Kurikulum	
4	9 Oktober 2024	Wawancara Ibu Mahmudah	Kepala Sekolah	
5	10 Oktober 2023	Wawancara Ibu Eny	Guru IPS	
6	11 Oktober 2024	Wawancara Bapak Erman	Waka Kurikulum	
7	12 Oktober 2024	Wawancara Ibu Mahmudah	Kepala Sekolah	
8	14 Oktober 2024	Wawancara Ibu Eny	Guru IPS	
9	15 Oktober 2024	Wawancara Bapak Erman	Waka Kurikulum	
10	16 Oktober 2024	Wawancara Ibu Mahmudah	Kepala Sekolah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
JEMBER

Jember, 22 November 2024
Mengetahui
Kepala SMPN 3 Ambulu


Drs. Mahmudah
NIP. 196808201998032002

Lampiran 7 Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 3 AMBULU
KECAMATAN AMBULU
Alamat : Jalan Puger Gg.1 Dusun Sidomulyo Desa Sumberejo
Email : smpnegeri3ambulu@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/303/310.28.20583911/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra Mahmudah
NIP : 196808201998032002
Pangkat / Gol : Pembina TK.I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :
Nama : Erfan Efendi
NIM : 202101090046
Fakultas Prodi : FTIK/ Tadris IPS

Telah melakukan penelitian di SMPN 3 Ambulu dengan judul "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Ambulu. Pada Tanggal 7 Oktober 2024 – 19 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 November 2024
Kepala Sekolah

Dra Mahmudah
NIP. 196808201998032002

Lampiran 8 Lulus Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh:

Nama : Erfan Efendi

NIM : 202101090046

Program Studi : Tadris IPS

Judul Karya Ilmiah : Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Ambulu Tahun Pelajaran 2024/2025.

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 16%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bab 1 : 24

Bab 2 : 18

Bab 3 : 26

Bab 4 : 12

Bab 5 : 0

Jember, 27 Mei 2025
Penanggung jawab cek plagiasi
FTIK UIN KHAS Jember



Ulfa Dina Novienda, S.SOs.I., M.Pd

NIP : 198308112023212019

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 9

FOTO DOKUMENTASI



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Pembelajaran IPS di kelas dan di lingkungan alam





Pembelajaran IPS di laboratorium



Pembelajaran IPS di lingkungan sekolah



Wawancara peserta didik



Wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum



Wawancara waka prasarana



Wawancara guru IPS



Wawancara warga di sekitar sekolah

BIODATA



Nama : Erfan Efendi
NIM : 202101090046
Tempat, tanggal, lahir : Jember, 21 Desember 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris IPS
Angkatan : 2020
Alamat : Jl. Sulawesi Dusun Purwojati RT/RW 03/02 Dukuh

Dempok, Wuluhan, Jember, Jawa Timur

Riwayat pendidikan

1. TK Muslimat Wuluhan
2. MI Sullamul Hidayah Samarinda
3. MTs Darul Ihsan Samarinda
4. MAN 1 Samarinda
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember